METODE ULAMA *SALAF* DALAM MEMAHAMI AYAT-AYAT *MUTASYĀBIHĀT*

(Studi terhadap Metode *Tafwīḍ* dan *Ta'wīl* Ayat-ayat tentang Sifat Allah)

SKRIPSI
Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
SarjanaTheologi Islam

Oleh:
ABDUL KODIR
NIM. 01530435

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005

Ahmad Baidowi S.Ag, M.Si
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi Saudara Abdul Kodir

Lampiran : 5 eksemplar

Yogyakarta, 6 Juni 2005

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa	:	Abdul Kodir
NIM	:	0153 0435
Jurusan	:	Tafsir Hadis
Judul Skripsi	:	**Metode Ulama Salaf dalam Memahami Ayat-ayat *Mutasyābihāt* (Studi terhadap Metode *Tafwīḍ* dan *Ta'wīl* Ayat-ayat Sifat)**

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing

Ahmad Baidowi S.Ag, M.Si
NIP.150282516

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN
Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/1153/2005

Skripsi dengan judul: Metode Ulama *Salaf* dalam Memahami Ayat-Ayat *Mutasyābihāt* (Studi terhadap Metode *Tafwīḍ* dan *Ta'wīl* Ayat-Ayat tentang Sifat Allah)

Diajukan oleh:
1. N a m a : Abdul Kodir
2. N I M : 0153 0435
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: Tafsir Hadis

Telah dimunaqasyahkan pada hari: Kamis, tanggal 23 Juni 2005 dengan nilai 90/A dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua / Sekretaris Sidang

M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag
NIP. 150 289 206

Pembimbing

Ahmad Baidowi, S.Ag, M.Si
NIP. 150 282 516

Penguji I

Drs. M. Yusuf, M. Si
NIP. 150 267 224

Penguji II

Muh. Hidayat Noor, M.Ag
NIP. 150 291 986

Yogyakarta, 23 Juni 2005 M
D E K A N

Drs. H. M. Fahmi, M.Hum
NIP. 150 088 748

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

ليس كمثله شيئ وهو السميع البصير

"Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia,
Dia-lah yang maha Mendengar lagi Maha Melihat".
(QS, asy-Syuura: 11)

كان الله ولم يكن شئ غيره

"Allah ada pada azal *(keberadaan tanpa permulaan)*
dan belum ada sesuatupun selain-Nya".
(H.R. al-Bukhārī, al-Bayhaqī dan Ibn al-Jārud)

كان الله ولامكان وهو الان على ماعليه كان

"Allah ada *(pada azal)* dan belum ada tempat, dan Dia (Allah)
sekarang *(telah menciptakan tempat)* tetap seperti semula, ada tanpa tempat".
('Alī ibn Abī Ṭālib, *fi al-Farq bain al-Firaq*)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

KARYA INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA:

Ayahanda el-Hajj Muhyiddin Abd el-Mujib termulya
Umminda el-HajjahYayah Rukayah
Saudara-saudaraku tercinta:
el-Hajj Kholilurahman, Ro'ihatuljannah el-Munawwarah, Khotibul Umam
Ainil Hana Sofwatunnisa beserta ayahnya Lili Mahalli
Dan semua familyku yang telah mendukung hingga akhir study
Yang tersayang:
Neng Che2,yang selalu memberikan motivasi
demi tercipta sebuah karya.
Semua sahabatku yang telah berinteraksi dengan penulisan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Di bawah ini adalah pedoman translitersi Arab-Latin yang diangkat dari keputusan bersama Menteri Agama Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagaian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	Ṡ	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	Ka-Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ش	Syin	SY	es?ye
ص	sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	dad	Ḍ	de dengan titik di bawah
ط	ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	za	Ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	ghain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	ki
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	ya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Vokal

a. Vokal Tunggal:

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Latin
ـَ	Fatḥah	a	A
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	Ḍammah	u	U

b. Vokal Rangkap:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fatḥah dan ya	Ai	a-i
وَ	Fatḥah dan wau	Au	A-u

Contoh:

كيف ⟶ *kaifa* حول ⟶ *ḥaula*

c. Vokal Panjang *(maddah)*:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fatḥah dan alif	-	a dengan garis di atas
ىَ	Fatḥah dan ya	-	a dengan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	-	i dengan garis di atas
وُ	Ḍammah dan wau	-	u dengan garis di atas

Contoh:

قال ⟶ *qāla* قيل ⟶ *qīla*

رمى ⟶ *ramā* يقول ⟶ *yaqūlu*

3. Ta Marbūṭah

a. Transliterasi *Ta Marbūṭah* hidup adalah "t".

b. Transliterasi *Ta Marbūṭah* mati adalah "h".

c. Jika *Ta Marbūṭah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang"_" ("al-"), dan bacaannya terpisah, maka *Ta Marbūṭah* tersebut ditransliterasikan dengan "h".

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Contoh:

روضة الاطفال ⟶ *rauḍatul aṭfāl*, atau *rauḍah al-aṭfāl*

المدينة المنورة ⟶ *al-Madīnatul Munawwarah*, atau *al-Madīnah al-Munawwarah*

طلحة ⟶ *Ṭalḥatu* atau *Ṭalḥah*

4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydīd*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydīd* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh:

نزل ⟶ *nazzala*

البر ⟶ *al-birru*

5. Kata Sandang"ال "

Kata Sandang"ال "ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan penghubung"-",baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh:

القلم ⟶ *al-qalamu*

الشمس ⟶ *al-syamsu*

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenai huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد الا رسول ⟶ *Wa mā Muhammadun illā rasūl*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ulama *salaf* sebagai golongan pertama pasca Rasulullah merupakan suatu golongan yang diyakini mempunyai pemahaman yang komprehenshif terhadap al-Qur'an. Sehingga seringkali umat Islam pasca mereka merujuk berbagai hal tentang Islam khususnya tentang al-Qur'an. Bahkan banyak umat Islam yang mengaku bahwa mereka mewarisi metode ulama *salaf* dalam memahami al-Qur'an, termasuk mengenai pemahaman tentang ayat-ayat *Mutasyābihāt* tentang sifat-sifat Allah. Maka muncullah pelacakan tentang istilah *tafwīḍ* dan *ta'wīl* dua istilah yang selalu dikaitkan dengan metode *ta'wīl ijmālī* yang diyakini digunakan ulama *salaf* dalam memahami ayat-ayat tersebut. Pada tahap selanjutnya juga muncul pertanyaan apakah ulama *salaf* hanya melakukan metode *ta'wīl ijmālī* saja atau juga menggunakan metode *ta'wīl tafṣīlī* dan bagaimana menerapkan metode-metode tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka *(library research)* yang sumber primernya seharusnya adalah karya asli ulama *salaf* tersebut, tetapi karena keterbatasan untuk menjangkau karya-karya mereka, maka penulis mengkaji karya-karya yang dapat dikaji dan mempunyai kontribusi dalam mendeskripsikan pemikiran mereka, seperti *al-Asmā wa al-ṣifāt* karya al-Baīhaqi, *Iḍāḥ al-Dalīl fī Qaṭ'i Ḥujaj Ahl al-Ta'ṭīl* karya Badr al-Dīn ibn Jamā'ah, Abdullāh al-Harārī dengan karyanya *Sariḥ al-Bayān* serta karya-karya ulama yang lain. Sedangkan metode yang digunakan adalah *deskriptif-analitis* yang berupaya mendeskripsikan serta mengklasifikasi data-data yang ada berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, kemudian disusun secara sistematis dan logis.

Penulis melihat bahwa ulama *salaf* dalam memahami ayat-ayat *mutasyābihāt* menggunakan metode *ta'wīl*, baik itu *ta'wīl ijmālī* dengan *tafwīḍ* dan *taslīmnya* yang menghasilkan penyerahan makna kepada Allah, tanpa menyebutkan tentang bagaimana sifat tersebut, biasanya mereka memberi statemen dengan ungkapan امروها كما جاءت بلا كيف. Hal ini merupakan bentuk kehati-hatian ulama *salaf* agar tidak terjerumus pada paham *tasybīh*. Mereka juga menggunakan *ta'wīl tafṣīli* di mana mereka memaknai ayat yang bermakna literal cenderung *tasyabuh* dengan makna lain yang menguatkan keagungan Allah. Seperti kalimat *istawā* tidak diartikan dengan duduk *(jalasa)* tetapi diartikan "*qahara*" (menundukkan dan menguasai). Kedua metode ini digunakan oleh ulama *salaf* sejak periode ibn 'Abbās hingga Aḥmad ibn Ḥanbal bahkan ulama *khalaf* yang notabene mengadopsi metode ulama *salaf*. Pada penelitian kali ini, penulis juga menghubungkan dengan berbagai pemahaman yang berkembang mengenai ayat-ayat *mutasyābihāt* tentang sifat Allah, seperti pemahaman Mu'tazilah, Asya'riyah serta kaum Musyabbihah yang mengaku memperoleh pemahaman tentang ayat-ayat *mutasyābihāt* dari ulama *salaf*.

KATA PENGANTAR

الحمد لله المنزه عن الزمان والمكان ، والذي لا يجري عليه زمان فهو سبحانه موجود بلامكان وهو الان على ماعليه كان مقدس عن الحدود والغايات والاركان والاعضاء والاداوت ولاتحويه الجهات الست كسائر المبتدعات، ثم الصلاة والسلام على نبيه المصطفى خيرمن يتوسل به الى الله لنيل الامال والزلفى وعلى آله وأصحابه الطيبين أهل الصدق والوفاء، وبعد

Maha suci bagi-Nya dari semua sifat-sifat mahluk. Semua pujian hanya bagi-Nya, yang telah memberikan akal, pikiran dan kecerdasan kepada hamba-hamba-Nya untuk selalu mensyukuri nikmat-Nya dan mengkaji akan nilai-nilai moral agama sebagai pedoman hidup manusia. Keimanan untuk mengenal Tuhan adalah prioritas utama sebagai dasar dari segala ilmu. Di samping harus mengenal dirinya juga, sebab orang yang tidak mengerti dirinya, maka ia termasuk orang yang tidak mengenal Tuhannya.

Salawat serta Salam semoga tercurahkan selalu kepada revolusioner Islam, Nabi Muhammad beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang senantiasa berpegang teguh pada ajaran-ajarannya. Sudah seharusnya bagi yang mengaku bahwa diri mereka telah menerima Islam sebagai pedoman hidup untuk selalu mempelajari dan mengembangkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Baik ajaran-ajaran yang terkandung dalam kitab suci maupun ajaran yang tercermin dalam praktek dan fatwa Nabi. Perjalanan waktulah yang mengharuskan bagi pemeluknya untuk senantiasa mampu beradaptasi dan melakukan transposisi yang benar demi upaya untuk melanggengkan eksistensi agama pada satu sisi dengan zaman yang selalu berubah tiada henti-hentinya, sehingga pada sisi lain akan menghasilkan sesuatu yang khas dan menarik. Apapun yang diperbuat dan dilakukan umat Islam adalah suatu wujud kebaktian yang berusaha diungkapkan oleh pemeluknya dengan cara masing-masing sesuai dengan tempat dan waktu. Hal itu harus selalu dijadikan bahan pertimbangan karena perbedaan itu pasti akan melahirkan sesuatu yang tidak sama. Akan tetapi yang harus tetap dipegang teguh adalah bahwa perbedaan itu hanyalah bagian dari perputaran sang waktu yang

justru akan menambah wawasan kebijaksanaan dan dan perkembangan keilmuan dalam dunia Islam pada khususnya dan untuk kemakmuran dan kelangsungan alam semesta pada umumnya. Untuk itu penulis melihat pentingnya kembali menguak potensi kajian keilmuan para ulama salaf yang banyak melahirkan berbagai macam transformasi dan kajian ilmu-ilmu agama, khususnya mengenai ayat-ayat tentang sifat Tuhan dalam dalil-dalil yang dianggap ambigu *(mutasyābihāt)*, dengan metode *tafwīḍ, taslīm* dan *ta'wīl tafṣīlī* yang diaplikasikan ulama salaf dalam memahaminya.

Bersamaan dengan itu semua, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak, langsung maupun tidak langsung, yaitu terlihat maupun yang tak terlihat yang telah ikut serta membantu untuk melahirkan penelitian ini yang tentu saja sulit untuk disebutkan satu persatu, tetapi akan tetap dicoba untuk disebutkan beberapa di antaranya sebagai perwakilan dan juga sebagai ungkapan rasa hormat dan salut. Orang tua penulis yang selalu mendo'akan dan mengusahakan bagi berlangsungnya proses dalam kehidupan ini, serta buat seluruh elemen yang ada dan memfasilitasi dalam melakukan penelitian ini, terutama kepada semua elemen yang bereksistensi dan berinteraksi di Fakultas Ushuluddin.

Semua ancangan di atas, takkan mampu terwujud tanpa banyak melibatkan banyak figur, dan karenanya, penulis berhutang terima kasih kepada mereka. Pertama, ucapan terima kasih dihaturkan kepada Drs. H. Moh Fahmi Muqaddas M.Hum selaku Dekan fakultas Ushuluddin, Drs M.Yusuf M.Si sebagai ketua Jurusan Tafsir Hadis, demikian kepada M. Alfatih Suryadilaga M.Ag selaku sekretaris jurusan TH. Ucapan terima kasih dan hormat juga tertuju kepada Bapak Ahmad Baidowi S.Ag, M.Si selaku pembimbing dalam penelitian ini. Dari kritik dan masukan itulah penelitian ini mampu menuju arah yang semakin baik. Ucapan terima kasih juga dihaturkan kepada Ahmad Rafiq M.Ag selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan motivasi selama studi hingga paripurna. Tak terkecuali pula, penghargaan dan terima kasih kepada segenap dosen, guru yang kemudian menjadi "sosok-sosok istimewa" yang selalu berdiri di sana untuk mengalirkan oase pengetahuan dan berujar tentang kebaikan. Dengan rasa *tawāḍu'* dan hormat penulis ucapkan terima kasih kepada KHR. Najib Abdul Qodir

Munawwir yang telah memupuk penulis demi kecintaannnya terhadap ilmu. Juga Abangku tercinta (H.M. Kholilurahman Lc. MA) yang selalu memberikan luapan intelektual dan kasih sayangnya.

Hal ini merupakan kebahagian yang tiada tara ketika penulis telah berhasil menyusun karya ilmiyahnya, dan ini semua adalah berkat motivasi dan dorongan yang selalu penulis dapatkan dari sobat-sobat semua, teman-teman kelas TH-A angkatan 2001 yang sudah banyak membangkitkan gairah intelektual dan sengatan pemikiran, sobatku Cecep ZM, Mustafa As'ady (Gusdur), kang Enan (toge) yang sudah memberikan kerelaan dan keikhlasannya memakai komputer demi penulisan ini. Mas Islahuddin yang sudah berinteraksi atas editannya. Neng Che-che, Yeni Zaidah bagaikan peri kecil yang selalu berikan motivasi hidup, sahabat KKN di Dengok 3 angkatan 52, dan yang ada di complek MH al-Munawwir-Krapyak yang selalu membangkitkan spritualitas dan religius yang tinggi, penulis menghaturkan ma'af dan terima kasihnya.

Akhirnya, dengan penuh kesadaran penulis merasa penelitian ini belum seberapa kecuali hanyalah sebatas sumbangan pemikiran yang takkan terlepas dari kritik. Oleh karena itu penulis sangat hormat bagi mereka yag berkenan memberikan kritik konstruktif atas hasil yang dicapai dalam penelitian ini. Semoga tulisan ini yang tersurat maupun yang tersirat dalam penelitian bermanfaat. *Amīn yā Mujība al-Sāil.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 3 April 2005

Penulis

Abdul Kodir

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

PEDOMAN TRANSLITERASI vi

ABSTRAK xi

KATA PENGANTAR xii

DAFTAR ISI xv

BAB I: PENDAHULUAN 1-21

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7

D. Kajian Pustaka 7

E. Metode Penelitian 18

F. Sistematika Pembahasan 19

BAB II: PERIODISASI ULAMA *SALAF* 22-45

A. Pengertian *Salaf* secara Etimologi dan Terminologi 22

1. Pengertian *Salaf* secara Etimologi 22

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Pengertian *Salaf* secara Terminologi 23

B. Periodisasi *Salaf* 26

1. Periode Sahabat 26

2. Periode Tābi'īn 31

3. Periode Atba' al-Tābi'īn 36

C. Beberapa Kontribusi Lain Ulama *Salaf* dalam Studi Al-Qur'an 39

BAB III: PANDANGAN ULAMA TERHADAP-

AYAT-AYAT *MUTASYĀBIHĀT* 46-67

A. Pengertian *Mutasyābihāt* secara Etimologi dan Terminologi 46

1. Pengertian *Mutasyābihāt* secara Etimologi 46

2. Pengertian *Mutasyābihāt* secara Terminologi 47

B. Ruang Lingkup Pembahasan Ayat-ayat *Mutasyābihāt*-

tentang Sifat Allah 52

C. Pengaruh *Mutasyābih Āyāt al-Ṣifāt* terhadap Perkembangan Firqah-firqah

Dalam Islam 58

BAB IV: AYAT-AYAT *MUTASYĀBIHĀT* DALAM KONSTELASI-

PEMAHAMAN ULAMA *SALAF* 68-115

A. Metode *Tafwīḍ* dan *Taslīm* 68

1. Definisi *Tafwīḍ* dan *Taslīm* 68

2. Ungkapan-ungkapan *Tafwīḍ* dan *Taslīm* Ulama *Salaf* 72

3. Beberapa Contoh Penerapan dalam *Tafwīḍ* dan *Taslīm* 75

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Metode *Ta'wīl* 77

1. Pandangan Ulama terhadap *Ta'wīl* 77

a. Pengertian *Ta'wīl* secara Etimologi 77

b. Pengertian *Ta'wīl* secara Terminologi 79

2. Beberapa Contoh Penerapan Metode *Ta'wīl* Ulama *Salaf* 83

a. Makna *Istawā* 83

b. Makna *al-Wajh* 88

c. Makna *al-Yad* 95

C. Relasi *Tafwīḍ, Taslīm* dan *Ta'wīl Tafṣīlī* 100

1. *Ta'wīl* terbagi Kepada Dua Bagian 100

a. *Ta'wīl Ijmālī (Tafwīḍ, Taslīm)* 100

b. *Ta'wīl Tafṣīlī* 103

2. Metode *Ta'wīl* Bukan Merupakan *Ta'ṭīl* (Peniadaan) Bagi Sifat-sifat Allah 107

D. Catatan Akhir Penulis (Sebuah Analisa) 112

BAB V: PENUTUP 116-119

A. Kesimpulan 116

B. Saran-saran 118

C. Penutup 119

DAFTAR PUSTAKA 120

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perjalanan Islam sebagai risalah yang dibawa oleh Muhammad telah berlangsung lebih dari empat belas abad lamanya. Al-Qur'an sebagai rujukan utama dalam khazanah keislaman selalu dikaji oleh semua lapisan masyarakat untuk melahirkan pemahaman tentang Islam. Dari kajian-kajian tersebut melahirkan berbagai pemahanan yang tidak sedikit menimbulkan pertentangan sebagaimana yang terlihat dalam sejarah perjalanan umat Islam selama lebih dari empat belas abad lamanya. Umumnya umat Islam mengakui akan perbedaan pendapat. Bahkan mereka meyakini bahwa umat Islam akan terbagi dalam tujuh puluh tiga golongan. Sebagaimana yang termuat dalam hadis Nabi bahwa umat Islam ini terbagi kepada tujuh puluh tiga golongan.[1]

Dalam khazanah Islam muncul dikenal satu golongan yang cukup mendapat tempat terhormat dalam umat Islam. Golongan tersebut adalah golongan *salaf*. Sering sekali setiap perdebatan tentang pemahaman keislaman dikembalikan dan dicarikan rujukan yang bermuara pada golongan tersebut. Sehingga tidak jarang golongan-golongan yang muncul dalam Islam mengaku bahwa merekalah golongan yang sesuai dengan ulama *salaf*, dari sanalah salah satunya muncul *firqah-firqah* dalam Islam.

[1] 'Abd al-Qāhir ibn Ṭāhir ibn Muḥammad al-Baghdādī al-Isfirāyinī al-Tamīmī, *al-Farq Baina al-Firaq* (Beirūt: Dār al-Ma'ārif, tt), hlm. 318

Munculnya *firqah-firqah* dalam Islam salah satunya terkait erat dengan pemahaman terhadap ayat-ayat *mutasyābihāt*. Secara global ayat-ayat *mutasyābihāt* adalah ayat-ayat yang terkait dengan sifat-sifat Allah. Secara garis besar paling tidak terdapat tiga golongan yang memiliki pemahaman berbeda yang cukup tajam. Dua kelompok, ekstrim kanan dan ekstrim kiri; Mu'tazilah dan Musyabbihah, dan satu kelompok moderat di tengah-tengah keduanya; ialah Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Dari pemahaman terhadap ayat-ayat sifat ini, kaum Mu'tazilah melahirkan konsep *"nafī al-ṣifāt"* (peniadaan sifat-sifat Allah).[2] Belakangan, karena konsep ini, kaum Musyabbihah mengklaim Mu'tazilah sebagai *"al-Mu'aṭṭilah"* (Kaum yang menafikan sifat-sifat Allah). Sedangkan kaum Musyabbihah, menetapkan adanya sifat-sifat tersebut, tetapi mereka menyerupakan sifat-sifat Allah tersebut dengan sifat manusia.[3] Adapun kelompok yang dipandang cukup moderat, Ahlussunnah, mengambil jalan tengah, kelompok ini meyakini adanya sifat-sifat bagi Allah tanpa menyerupakannya dengan sifat-sifat manusia.[4]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[2] Abi al-Fatḥ Muḥammad 'Abd al-Karīm ibn Abī Bakr Aḥmad Al-Syahrastānī, *al-Milal wa al-Niḥal* (Beirūt: Dār al-Fikr, 2002), hlm. 34

[3] *Ibid.*, hlm. 86.

[4] *Ibid.*, hlm. 75. Hal ini ketika perkembangannya yang diwakili oleh Kaum Asy'ariyah menegaskan keberadaan sifat-sifat Allah, dan berbeda dengan kaum Musyabbihah (Antropomorfisme). Asy'ariyah tetap berada dalam prinsip "tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya", dan mengatakan bahwa sifat-sifat Tuhan hanya layak untuk-Nya saja, dan bukanlah seperti sifat-sifat mahluk-mahluk-Nya: seperti Pendengaran-Nya tidak seperti pendengaran mereka dan Penglihatan-Nya tidak seperti penglihatan mereka. Dengan adanya penetapan sifat ini disinyalir dalam ayat-ayat *mutasyābihāt* yang mengandung sifat Allah di dalamnya (teks al-Qur'an). Dalam hal ini merupakan penjelasan komprehenshif akidah Ahlusunnah Waljama'ah, lihat misalnya 'Abdullāh al-Harari, *Sarīḥ al-Bayān Fī al-Rad 'Alā Man Khalafa al-Qur'ān* (Beirūt: Dār al-Masyāri, 1997), hlm. 37-77.

Pemahaman ulama *salaf* terhadap ayat-ayat *mutasyābihāt*, di kemudian hari memiliki keterkaitan urgen dalam pembentukan pemahaman *firqah-firqah* tersebut di atas. Pertentangan hebat antara kaum Musyabbihah dengan Ahlussunnah, misalkan, salah satu pangkal sebabnya adalah adanya perbedaan pemahaman terhadap *aqwāl al-salaf* (statemen ulama *salaf*) dalam ayat-ayat *mutasyābihāt* tentang sifat Allah. Kaum Musyabbihah dengan doktrin dasarnya; "mengambil makna *ẓahir* ayat-ayat *mutasyābihāt*", menurut mereka adalah merupakan pengamalan terhadap statemen ulama *salaf* " امروها كما جاء ت بلا كيف" (pahamilah ayat-ayat *mutasyābihāt* tentang sifat-sifat Allah tanpa ungkapan bagaimana).[5] Sementara pada saat yang sama, Ahlussunnah mengatakan bahwa kaum Musyabbihah tidak memahami statemen ulama *salaf* " امروها كما جاء ت بلا كيف" dengan sebenarnya. Menurut Ahlussunnah, bahwa yang dimaksud oleh ulama *salaf* dalam pernyataan mereka " امروها كما جاء ت بلا كيف " adalah penafian *tasybīh* (keserupaan Allah dengan makhluk-Nya), dengan alasan adanya ungkapan "*bilā kaīf* (tanpa deskripsi bagaimana),[6] dan karenanya itu tidak memahami dengan mengambil makna *ẓahir* ayat-ayat *mutasyābihāt*.

Pada perkembangan selanjutnya, ketika pertentangan antara dua kubu semakin hebat, terbentuk sementara pemahaman bahwa ulama *salaf* dalam memahami ayat-ayat *mutasyābihāt* tentang sifat Allah tidak memakai metode *ta'wīl*. Pemahaman ini belakangan semakin gencar disuarakan kaum

---

[5] Ṣāliḥ Fauzān, *al-Risālah al-'Āmmah li al-Ifta: Tanbihāt fi Alfāẓ 'alā man Ta'awwala al-Ṣifāt* (Riyad: Dār al-Waṭan, tt), hlm. 19

[6] al-Baihaqi, *al-Asmā wa al-Ṣifāt* (Beirūt: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 1984), hlm 407.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Musyabbihah untuk menyerang Ahlussunnah. Kaum Musyabbihah berpendapat bahwa ayat-ayat *mutasyābihāt* tidak boleh di*ta'wīl*, karena men-*ta'wīl* ayat-ayat sifat berarti sama dengan mengingkari hakikat ayat itu sendiri, di samping itu mereka meyakini bahwa ulama *salaf* tidak pernah memakai metode *ta'wīl*. Dari sini kemudian muncul doktrin *"al-Mua'wwil Mu'aṭṭil"* (seorang yang menta'wil berarti mengingkari sifat-sifat Allah). Mereka memunculkan metode *tafwīḍ* atau *taslīm* sebagai antitesa metode *ta'wīl*. Metode *tafwīḍ* atau *taslīm* menurut kaum Musyabbihah bukanlah bentuk dari pen-*ta'wīl*-an, tetapi merupakan penyerahan apa adanya makna literal dari ayat. Kedua metode tersebut menurut mereka dipakai ulama *salaf* dalam memahami ayat-ayat sifat.

Di pihak lain, Ahlussunnah memandang bahwa metode *ta'wīl* merupakan salah satu metode untuk memahami ayat-ayat *mutasyābihāt*, sehingga metode *ta'wīl* tidak dapat dipisahkan dari kitab-kitab tafsir. Bahkan secara umum, semua kitab yang membahas *'Ulūm al-Qur'ān* tidak dapat melepaskan diri dari pembahasan metode *ta'wīl*, seperti *al-Itqān Fī 'Ulūm al-Qur'ān* karya al-Suyūṭi,[7] *al-Burhān Fi 'Ulūm al-Qur'ān* karya al-Zarkasyī,[8] atau karya lainnya dalam *'Ulūm al-Qur'ān* dipastikan memuat metode *ta'wīl*.

Sedangkan di sisi lain, kaum Mu'tazilah juga memberlakukan *ta'wīl* dalam memahami ayat-ayat sifat, sebagaimana yang diutarakan Wāṣil, tetapi dengan penta'wilan itu mereka berkesimpulan pada peniadaan sifat-sifat Tuhan

---

[7] Jalāl al-Dīn al-Suyūti, *al-Itqān fi 'Ulūm al-Qur'ān*, Jilid II (Beirūt: Dār al-Fikr, 1951), hlm. 318.

[8] Badr al-Dīn Muḥammad ibn 'Abdullāh al-Zarkasyi, *al-Burhān fi 'Ulūm al-Qur'ān* (Beirūt: Dār al-Fikr, 1988), hlm. 79-99.

sebagaimana yang tertera dalam makna literal, bukan berarti mereka menolak ayat-ayat sifat seperti *al-Rahmān, al-Rahīm, al-Baṣar, al-Samā* dan lain-lain, tetapi penafsiran mereka berbeda dengan aliran teologi lainnya.[9]

Dari pernyataan-pernyataan di atas, penulis merasa tergugah untuk mengkaji dan menyelami kembali metode pemikiran ulama *salaf* dalam memahami ayat-ayat *mutasyābihāt* khususnya ayat-ayat sifat Allah. Ada beberapa hal yang membuat penelitian ini penting untuk dilakukan.

Pertama, dalam melakukan kajian mengenai ayat-ayat *mutasyābihāt* tentang sifat Allah, ulama *salaf* lebih mengutamakan metode *tafwīḍ* dan *taslīm*.. Dengan kedua metode ini ulama *salaf* secara tidak langsung telah menyimpangkan makna (melakukan *ta'wīl*), hal ini merupakan konsistensi ulama *salaf* dalam mensucikan Allah dari sifat mahluk-Nya, dan makna literal dari ayat-ayat sifat tersebut mustahil bagi Allah. Maka, dalam memahami ayat-ayat sifat, metode yang paling aman ini adalah *tafwīḍ* dan *taslīm*. Pertanyaan yang muncul kemudian adalah, apakah metode *tafwīḍ* dan *taslīm*-nya ulama *salaf* sama dengan yang dipahami kaum Musyabbihah? Hal ini, tentu saja menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut.

Kedua, ulama *salaf* dalam memahami ayat-ayat *mutasyābihāt* tentang sifat di samping menerapkan metode *tafwīḍ* dan *taslīm*, juga menerapkan metode *ta'wīl tafṣīlī*, yang dalam aplikasinya dengan merinci dan menentukan makna *majāzi* (metaforis), sehingga tidak merubah esensi maknanya. Hal ini, dalam mengalihkan makna (*ta'wīl*) merupakan keharusan bagi ulama *salaf*. Tetapi,

[9] Harun Nasution, *Islam Rasional* (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 131.

asumsi dari berbagai kalangan *Mutakālimīn* muncul bahwa ulama *salaf* tidak mempraktikkan *ta'wīl*, mereka hanya menerapkan metode *tafwīḍ* dan *taslīm* saja dalam memahamkan ayat-ayat *mutasyābihāt*. Dengan demikian, berangkat dari asumsi di atas, penelitian ini difokuskan terutama pada metode *tafwīḍ, taslīm* dan *ta'wīl tafṣīli* yang diaplikasikan ulama *salaf* dalam memahami ayat-ayat *mutasyābihāt* tentang sifat Allah.

B. Rumusan Masalah

Untuk menghindari kerancuan dan pembahasan yang melebar, penulis memfokuskan pembahasan ini pada metode *tafwīḍ* atau *taslīm* sebagai bentuk *ta'wīl* yang dikembangkan ulama *salaf* dalam memahami ayat-ayat *mutasyābihāt*.. Pada praktiknya, *ta'wīl* terbagi kepada dua bagian; *Pertama:* Memalingkan suatu *lafaẓ* dari makna *ẓahir*-nya dengan tanpa menentukan makna lain. Metode pertama ini disebut dengan *Ta'wīl Ijmālī*. *Kedua:* Memalingkan suatu *lafaẓ* dari makna *ẓahir*-nya dengan menentukan makna yang lain bagi *lafaẓ* tersebut yang masih dalam kandungan maknanya. Metode kedua ini disebut dengan *Ta'wīl Tafṣili*, seperti secara mayoritas ulama salaf men-*ta'wīl lafaẓ "Yad"* dengan "*Qudrah*" (kekuasaan) atau dengan "*'Ahd* (perjanjian)".

Di samping mendeskripsikan, penulis hendak mengungkap apakah dalam menerapkan metode *tafwīḍ, taslim* dan *ta'wīl*, para ulama *salaf* lebih menekankan pada *ta'wīl tafṣīlī* atau *ta'wīl ijmālī* atau bahkan menekankan keduanya. Oleh karena itu penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode ulama *salaf* dalam memahami ayat-ayat *mutasyābihāt* tentang sifat Allah?
2. Bagaimana penerapan metode *tafwīḍ, taslīm* dan *ta'wīl tafṣīli* dalam memahami ayat-ayat *mutasyābihāt* tentang sifat Allah oleh ulama *salaf*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui metode ulama *salaf* dalam memahami ayat-ayat *mutasyābihāt* tentang sifat Allah.
2. Mengetahuai penerapan metode *tafwīḍ, taslīm* dan *ta'wīl tafṣīlī* ulama *salaf* dalam memahami ayat-ayat *mutasyābihāt* tentang sifat Allah.

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilakukan guna memberikan gambaran pemahaman ulama *salaf* tentang ayat-ayat *mutasyābihāt* mengenai sifat yang sering diperdebatkan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memunculkan minat para pembaca untuk mendalami kembali khazanah pemikiran keislaman pada masa lampau serta dapat memberi gambaran posisi ulama *salaf* dalam khazanah penafsiran.

D. Kajian Pustaka

Berbagai pustaka yang ditelusuri, penulis mengklasifikasikan karya tulis yang berhubungan dengan ayat-ayat *mutasyābihāt* dalam dua jenis yaitu skripsi

yang disusun oleh para mahasiswa dan buku-buku yang diterbitkan oleh berbagai penerbit.

Untuk karya skripsi, *pertama*: *Pandangan Muḥammad 'Abduh terhadap ayat-ayat Mutasyābihāt: Studi terhadap Tafsir al-Manār* oleh Nur Rohman. [10] Dalam penelitiannya berusaha menitikberatkan pada pemikiran Muḥammad 'Abduh dari kitab tafsirnya (*al-Manār*) tentang ayat-ayat *mutasyābihāt*. 'Abduh mengungkapkan berbagai *ayat-ayat mutasyābihāt* yang ada dalam al-Qur'an. Sedangkan pada kesimpulan tentang ayat-ayat *mutasyābihāt* ia tidak jauh berbeda dengan para ulama sebelumnya yaitu dengan memberlakukan *ta'wīl* guna memahami ayat-ayat *mutasyābihāt*, dan dia cenderung lebih akomodatif dengan mengangkat sepuluh definisi kemudian menganalisanya. Dari skripsi ini, penulis tidak menemukan pengungkapan metode *tafwīḍ* dan *ta'wīl* ayat-ayat *mutasyābihāt* mengenai sifat pandangan ulama *salaf*, karena memang dalam penelitian Nur Rohman terfokus kepada pemikiran 'Abduh sendiri.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Noer Fadilah Wening Dwihastuti [11] mengenai *Penafsiran Hamka terhadap Ayat-ayat Mutasyābihāt (Kajian Tafsīr al-Azhar)*. Dia berkesimpulan bahwa Hamka menerapkan dua metode dalam menyikapi ayat-ayat *Mutasyābihāt*. Pertama, menggunakan penta'wilan terhadap ayat-ayat yang dianggap dapat dicari ta'wilnya, dan kedua bersikap tidak melakukan penta'wilan terhadap ayat-ayat yang dianggap hanya

---

[10] Nur Rohman, *"Pandangan Muḥammad 'Abduh terhadap Ayat-ayat Mutasyābihāt: Studi terhadap Tafsīr al-Manār"*, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1999.

[11] Noer Fadilah Wening Hastuti, *" Penafsiran Hamka terhadap Ayat-ayat Mutasyābihāt: Kajian Tafsir al-Azhar"*, *Skiripsi*, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2000.

Allah saja yang mengetahuinya. Karena jika dipaksakan untuk mencari-cari ta'wilnya dikhawatirkan akan keluar dan menyimpang dari maksud ayat yang disampaikan. Sedangkan pengertian *ta'wīl* dalam arti pengalihan makna, banyak digunakan Hamka dalam melakukan penafsiran ayat-ayat *mutasyābihāt* yang kata-katanya mengandung dua arti, seperti mengalihkan makna *aw lāmastumu al-nisā* dengan *bersetubuh*, demikian pula *mā lam tamasuhunna* dita'wilkan dengan *sebelum disetubuhi.* Sedangkan penerapan tentang metode *ta'wīl* pada ayat-ayat *mutasyābihāt* mengenai sifat Allah oleh Noer Fadilah kurang terapresiasi, karena dalam skripsi ini lebih terfokus pada gambaran umum pemikiran Hamka tentang ayat *Mutasyābihāt.*

Ketiga, mengenai *Penafsiran ayat-ayat Mutasyābihāt (Studi Komparatif antara Hasbi ash-Shidieqi dan Hamka)* oleh Kurningsih.[12] Dari analisa kedua tokoh, Kurningsih menyatakan tidak ada perbedaan yang mendasar dalam menafsirkan aya-ayat *mutasyābihāt* tentang sifat. Dari berbagai contoh yang dipaparkan, baik oleh ash-Shidieqi maupun Hamka memakai *ta'wīl* pada empat ayat dan *tawāquf* pada *istawā* dan *jā'a Rabukka*, sementara Hamka pada kata *istawā* dan *aīn.* Kedua tokoh itu disebutkan menggunakan metode ulama *salaf* dalam memahami beberapa hal tentang ayat-ayat sifat, tetapi skripsi tidak banyak mengupas tentang metode ulama *salaf*, karena skripsi ini lebih terfokus pada pemikiran dua tokoh yang dikaji.

---

[12] Kurningsih, *" Penafsiran Ayat-ayat Mutasyābihāt: Studi Komparatif antara Hasbi Ash-Shidieqi dan Hamka", Skripsi,* Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2000.

Keempat, Mengenai *Pandangan Ṭabāṭabā'i terhadap Muḥkam Mutasyābih* oleh Muhammad Syarief.[13] Dalam tulisannya menitikberatkan pada pemahaman *Ṭabāṭabā'i* tentang *ta'wīl*, ia berkesimpulan bahwa *Ṭabāṭabā'i* berpendapat bahwa *ta'wīl* dapat dipergunakan pada semua ayat al-Qur'an, baik yang memiliki dimensi *muḥkam-mutasyābih*.

Sementara karya skripsi yang mengkaji tentang konsep *ta'wīl* penulis temukan di antaranya: *pertama*, *Ta'wīl dalam Pemikiran Ṭabāṭabā'i (Studi terhadap Tafsir al-Mizan)* oleh Muhammad Ghuzi.[14]Dalam penelitiannya ia lebih menitikberatkan pada metode ta'wil yang digunakan *Ṭabāṭabā'i* pada semua ayat al-Qur'an, karena *Ṭabāṭabā'i* ingin mengembalikan semua ayat al-Qur'an pada asalnya yang mengandung sisi batin dan lahir serta mengandung simbol-simbol yang memungkinkan semuanya untuk dita'wil.

Kedua, mengenai *Komparasi Hermeneutis Konsep Ta'wīl Menurut Muḥammad Syaḥrūr dan Nasr Hamīd Abū Zaīd dalam Perspektif al-Ta'wīl al-Ilmi* oleh Fahrur Rozi.[15] Dalam usaha menyingkap karakteristik perspektif *al-ta'wīl al-ilmi* yang tercermin dalam konsep *ta'wīl*, Fahrur Rozi dalam penjelajahannya mengadakan "pengujian paradigmatis" *(paradigmatic examination)*, sehingga terungkap berbagai struktur paradigma keilmuan Syaḥrūr

---

[13] Muhammad Syarief, *"Pandangan Ṭabāṭabā'i Terhadap Muḥkam Mutasyābih"*, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2000.

[14] Muhammad Ghuzi, *"Ta'wīl dalam Pemikiran Ṭabāṭabā'i: Studi Terhadap Tafsir al-Manār"*, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1999.

[15] Fahrur Rozi, *"Komparasi Hermeneutis Konsep Ta'wīl Menurut Muḥammad Syaḥrūr dan Nasr Ḥamīd Abū Zaīd dalam Perspektif al-Ta'wīl al-'Ilmi"*, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.

dan Abū Zaid. Di samping itu juga ia mengadakan "pengujian hermeneutis"*(hermeneuitical examination)* atas produk pemikiran yang dihasilkan, yaitu kerangka konseptual dari konsep *ta'wīl* yang dirumuskan Syaḥrūr dan Abū Zaid. Dari kedua peneliti di atas dalam mengelaborasi pemahaman ulama *salaf* terhadap ayat-ayat *mutasyābihāt* tentang sifat Allah belum menyentuh secara metodologis, karena memang dalam penelitiannya tidak mengacu kepada ulama *salaf*.

Sementara dari survei untuk karya kitab, buku, artikel, penulis menemukan beberapa kitab di antaranya: *Saḥīh al-Bukhāri* karya al-Bukhāri,[16] dalam bab tafsirnya mengemukakan *ta'wīl* dengan contohnya. Sedangkan dalam buku *Iḍāḥ al-Dalīl fi Qat'i Hujaj Ahl al-Ta'ṭīl* karya Badruddīn ibn Jamā'ah banyak dimuat ayat-ayat *mutasyābihāt* beserta *ta'wīl* ulama *salaf*. Ulama *salaf* menurutnya adalah mereka yang hidup dalam tiga ratus tahun setelah hijrahnya Nabi Muhammad, mereka dari kalangan ulama yang kompeten dalam bidangnya seperti ilmu hadis, ilmu fiqih, tauhid dan sebagainya.[17]Sebagai penolakannya terhadap Antropomorfisme, al-Jamā'ah mengemukakan bahwa Allah tidak seperti mahluknya yang membutuhkan kepada tempat, seperti ketika menta'wil *lafaẓ istawā* menta'wilnya dengan *al-qahr* dan *al-istīlā*, karena makna ini sesuai dengan sifat dan keagungan Allah.[18]

---

[16] Lihat misalnya ketika men-*ta'wil* QS. al-Qaṣaṣ [28]: 88, Abī 'Abdillāh Muḥammad ibn Ismā'īl Ibn Ibrāhīm, *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*, jilid VI (Beirūt: Dār al-Fikr, 1994), hlm. 21.

[17] Badr al-Dīn Ibn Jamā'ah, *Iḍāḥ al-Dalīl fi Qat'i Ḥujaj Ahl al-Ta'ṭīl* (tkp: Dār al-Salam, 1990), hlm. 40 dan hlm. 101.

[18] *Ibid.*, hlm. 104.

Dalam kitab *al-Asmā wa al-Ṣifāt* karya al-Baīhaqī banyak dimuat *ta'wīl-ta'wīl* ulama *salaf*, seperti Ibn 'Abbās menta'wil QS. al-Zāriyāt [51]: 47 tentang *"al-yad"* dimaknai dengan *"al-quwwah"*(kekuatan), juga ketika menta'wil tentang cahaya,[19] di sini Allah sebagai pemberi hidayat kepada penghuni langit dan bumi dan bukan dimaknai sebagai cahaya yang terdiri dari unsur materi.[20]

Di samping karya di atas, sebuah karya dari 'Abdullāh al-Harari dengan judul bukunya *Ṣarīḥ al-Bayān fī al-Rad 'alā man Khālafa al-Qur'ān,* yang memuat prinsip-prinsip akidah ulama *salaf*, juga di dalamnya membahas penetapan *ta'wīl tafṣīlī* ulama *salaf*, penerapan metode *ta'wīl* disertai beberapa contoh baik dari ayat al-Qur'an ataupun hadis Nabi yang *mutasyābihāt* mulai dari Ibn 'Abbās, Mujāhid, Aḥmad ib Ḥanbal, dan al-Bukhāri sebagaimana penerapannya terhadap *ta'wīl* ayat-ayat *mutasyābihāt* tentang sifat Allah.[21] Ia juga mengemukakan pentingnya *ta'wīl ijmālī* (istilah lain dari *tafwīḍ* dan *taslīm*) sebagai penetapan dari ayat-ayat tentang sifat Allah, karena *taslīm* dan *tafwīḍ* menurutnya lebih dekat kepada metode *tanzīh* (pensucian terhadap sifat Allah dari sifat mahluk-Nya).[22]

Kemudian, kitab *Mutasyābīh al-Qur'ān* karya al-Qāḍī 'Abd al-Jabbār al-Hamażānī yang menghimpun ayat-ayat *mutasyābihāt* dengan beberapa *ta'wīl*-nya. Buku ini berusaha memberikan penjelasan tentang ayat-ayat yang dianggap

---

[19] QS. al-Nūr [24]: 35.

[20] Al-Baīhaqī, *al-Asmā.....op. cit.*, hlm. 506.

[21] 'Abdullāh al-Harari, *Sarīḥ.....op. cit.*, hlm. 41.

[22] *Ibid..*

mengandung ambiguitas oleh kaum Mu'tazilah dan dipakai secara salah oleh lawan-lawannya. Ambiguitas ini dimaksudkan sebagai kemungkinannya secara lahiriyah atau secara *ta'wīl* untuk dipakai sebagai dalil pendukung pendapat-pendapat yang bertentangan atau berbeda dengan kaum Mu'tazilah. Pengertian ini menurut mereka tidak dapat dipegangi karena bertentangan dengan dalil-dalil akal.[23] Kitab ini juga pernah diteliti oleh Machasin dalam sebuah disertasinya, tetapi tidak semua masalah yang dibahas 'Abd al-Jabbār dibicarakan, melainkan dipilih beberapa topik. Ada empat topik yang dipilih, yakni: tanggung jawab manusia, keadilan Allah, Antropomorfisme dan masalah pelaku dosa besar. Keempat persoalan ini adalah yang paling banyak dibahas dalam teologi Islam klasik.[24]

Selanjutnya, *al-Misbāḥ al-Munīr* karya Aḥmad ibn Muḥammad 'Aly al-Fayūmī al-Muqarrī menampilkan dalam kitabnya tentang makna ayat-ayat al-Qur'an *(ma'āni al-Qur'ān)* khususnya tentang ayat-ayat sifat Allah, seperti kata *al-yad* (tangan) yang disinyalir sebagai sifat Allah yang bermakna *al-qudrah* (kekuasaan) atau dengan *al-quwwah* (kekuatan).[25]

Kemudian kitab yang membahas ilmu-ilmu al-Qur'an adalah *al-Itqān* karya Jalāluddīn al-Sayūtī.[26] Dalam bab *Muḥkam* dan *Mutasyābih*-nya merekam

---

[23] Al-Qādī 'Abd al-Jabbār al-Hamażānī, *Mutasyābih al-Qur'ān, I-II* (Kairo: Dār al-Turās, tt), hlm. 41.

[24] Lihat Machasin, *al-Qāḍī 'Abd al-Jabbār Mutasyābih al-Qur'ān: Dalih Rasionalitas al-Qur'an* (Yogyakarta: LKiS, 2000), hlm. 8.

[25] Aḥmad ibn Muḥammad ibn 'Alī al-Fayūmī al-Muqarrī, *al-Misbāḥ al-Munīr* (Beirut: Maktabah Libnān, 1978), hlm. 260.

[26] Ia mempunyai nama lengkap 'Abd al-Raḥmān ibn al-Kamāl Abū Bakar ibn Muḥammad ibn Sābiq al-Dīn ibn Fakhr Uṡmān ibn Naẓīr al-Dīn Muḥammad ibn Saīf al-Dīn al-Huḍarī al-

beberapa pendapat sekitar pengertian *muḥkam* dan *mutasyābih* yang terfokus pada QS. Ali-'Imrān [3]: 7. Di antaranya ada yang memberi pengertian bahwa *muḥkam* adalah ayat-ayat al-Qur'an yang diketahui maksud, penjelasan dan penta'wilannya. Sedangkan *mutasyābih* adalah ayat-ayat yang hanya Allah yang mengetahui maknanya, seperti kapan terjadinya hari Kiamat, keluarnya Dajjal dan huruf *muqaṭa'ah* di awal surat. Ada juga yang memberi pengertian *muḥkam* dengan ayat-ayat al-Qur'an yang jelas maknanya, sedangkan *mutasyābih* adalah sebaliknya. Ada juga yang mendefinisikan *muḥkam* sebagai ayat-ayat yang mengandung penta'wilan hanya dari satu segi. Sedangkan *mutasyābih* adalah ayat yang mengandung kemungkinan dita'wilkan dari beberapa segi. Kemudian yang lainnya memberikan pengertian bahwa *muḥkam* adalah ayat-ayat yang *ma'qūl al-ma'nā*. Sedangkan *mutasyābih* adalah ayat-ayat yang *ghairu ma'qūl al-ma'nā*. Dan masih banyak lagi yang memberikan pengertian lain terhadap kedua terma tersebut.[27]

Kemudian, dalam kitab *Iḥyā 'Ulūm al-Dīn* karya Abū Ḥāmid Muḥammad ibn Muḥammad al-Ghazalī juga dimuat tentang beberapa kajian akidah ulama *salaf*.[28] Sebagian dari ayat-ayat *mutasyābihāt* yang mengandung sifat Allah

---

Sayūṭi. Ia lahir pada awal Rajab tahun 849 H/3 Oktober 1445. Namanya al-Suyuti atau terkadang dengan al-Asyūṭi penisbatan kepada al-Asyūṭ, kota Mesir. Sementara Jalal al-Dīn adalah gelar beliau sebagai dedikasinya terhadap ilmu-ilmu agama, seperti halnya gelar-gelar lainnya seperti: Muhy al-Dīn, Ḍiyā al-Dīn, Fakhr al-Dīn, syaraf al-Dīn dan lainnya. Lihat al-Sakhāwī, Syams al-Dīn Muḥammad ibn 'Abd al-Rahmān, *Ad-Ḍlau' al-Lāmi li Ahl al-Qarn al-Tāsi'*, jilid IV (Beirūt: Maktabah al-Hayāt, tt), hlm. 65. Sedangkan Karya lain dalam bidang ilmu-ilmu al-Qur'an, tafsir dan qira'at adalah: *Tafsīr al-Jalālain, al-Dur al-Masūr Fi al-Tafsīr al-Ma'sūr, Asrār al-Tanzīl, al-Iklil fi Istinbāṭ al-Tanzīl, Syarah al-Syātibiyah. Ibid.*, hlm. 66.

[27] Jalāl al-Dīn al-Suyūṭi, *al-Itqān.....op. cit.*, hlm. 2.

[28] Abū Ḥāmid Muḥammad ibn Muḥammad al-Ghazāli, *Iḥyā 'Ulūm al-Dīn*, jilid I (Beirūt: Dār al-Taqwā li al-Turāṣ, 2000), hlm. 157

seperti lafaẓ *istawā, al-yad, alwajh* dikemukakan dengan menggunakan metode *ta'wīl tafṣīlī*, tetapi dalam sebagian ayat *mutasyābihāt* juga menggunakannya metode *tafwīḍ* dan *taslīm* sebagai kehati-hatian terhadap paham Antropomorfisme.

Di samping itu juga tafsir *al-Jāmi li al-Aḥkām al-Qur'ān* karya al-Qurtubī yang menetapkan metode *ta'wīl tafṣīlī* dan berusaha untuk mengungkapkan makna dengan merincinya, seperti QS. al-An'ām [6]: 52 mengenai *"al-wajh"*. Secara lahiriyah makna ayat ini mengandung makna wajah yang dimiliki Tuhan, tetapi al-Qurṭubī di sini berusaha memberikan penjelasannya yang berbeda dengan apa yang tersirat dalam ayat tersebut dengan mengungkapkan bahwa wajah yang dimaksud adalah mengharapkan keta'atan manusia kepada Allah secara ikhlas dalam hal beribadah dan tidak menghadap kepada selain-Nya.

Al-Zarkasyī dengan kitabnya *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān* juga mengemukakan pentingnya akan metode *ta'wīl* sebagai metodologi penafsiran al-Qur'an terutama dalam penafsiran ayat-ayat *mutasyābihāt*. *Ta'wīl* menurutnya adalah mengalihkan ayat pada makna yang sesuai dengan yang sebelum dan sesudahnya, yaitu makna yang dimungkinkan oleh ayat tidak bertentangan dengan *al-Kitāb* dan *al-Sunnah* melalui *istinbāṭ*.[29]

Beberapa karya ulama kontemporer yang komprehensif dengan memberikan pandangannya terhadap metode *ta'wīl* terhadap ayat-ayat sifat dengan mengacu kepada beberapa kitab-kitab ulama *salaf* seperti *Al-Sarah al-*

[29] Al-Zarkasyī, *al-Burhān ....op. cit.*, hlm. 79-99.

Qawīm fī Halli Alfāẓ al-Ṣirāt al-Mustaqīm karya 'Abdulāh al-Harari[30] yang menjelaskan *Ta'wīl* secara terperinci QS. Ṭāha [20]: 5, bahwa Allah tidak duduk di atas Arsy juga tidak bersemayam, dan juga tidak bersentuhan dengannya. Sebagian interpretasinya dengan mengimani *"taslīm"* tanpa memberikan makna secara *ẓahir*-nya, dari pemahaman *ta'wīl* ini ia menamakannya dengan *"ta'wīl ijmālī"*. Kemudian buku-buku lain mengenai ilmu-ilmu al-Qur'an seperti Subḥī al-Ṣāliḥ dalam *Mabāḥis fī 'Ulūm al-Qur'ān,* sebagian pembahasannya mengenai sifat-sifat Allah pada ayat-ayat yang *Mutasyābih* (tidak jelas hakikatnya) membagi kepada dua mażhab di kalangan para ulama: *pertama*, mażhab *salaf* (para ulama di kalangan generasi sahabat Nabi) yang menggunakan metode *tafwīḍ* terhadap ayat-ayat *mutasyābihāt* tentang sifat dan menyerahkan makna serta pengertiannya kepada Allah SWT. *Kedua*, Mażhab *khalaf* (para ulama di kalangan generasi-generasi berikutnya) yang menetapkan makna bagi *lafaẓ-lafaẓ* yang menurut lahirnya mustahil bagi Allah. Mażhab ini menurutnya berasal dari Imām Ḥaramaīn[31] dan jamā'ah berikutnya.[32]

Muhammad Chirzin dalam bukunya *al-Qur'an dan Ulumul Qur'an* menyebutkan *muḥkam* dan *mutasyābih* yang terdapat pada QS. Ali-Imrān [3]: 7 menjadi titik sentral dari berbagai perdebatan, kriteria, bentuk-bentuk *tasybīh*-nya

---

[30] 'Abdullāh al-Harari, *al-Sarah al-Qawīm fī Ḥalli Alfāẓ al-Ṣirāt al-Mustaqīm* (Beirūt: Dār al-Masyāri, 2004), hlm. 161.

[31] Nama lengkapnya 'Abd al-Mālik ibn Abū 'Abdullāh ibn Yūsuf ibn Muḥammad al-Juwainī al-Syāfi'ī al-Irāqī Abū al-Ma'ālī. Ia termasuk gurunya al-Imām al-Ghazālī dan juga termasuk sahabat Imām Syāfi'ī yang paling mendalam ilmunya, ia wafat tahun 478 H.

[32] Subḥī al-Ṣāliḥ, *Mabāḥis fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Beirūt: Dār al-Ilm Lilmālayīn, 1977), hlm. 284.

dan lain sebagainya.[33] Ia juga menyebutkan tiga masalah mengenai ayat-ayat *mutasyābihāt*. *Pertama*, mengenai boleh tidaknya melakukan *ta'wīl* terhadap ayat-ayat *mutasyābihāt*. *Kedua*, jika boleh siapakah yang diperbolehkan melakukan interpretasi terhadap ayat-ayat *mutasyābihāt*. *Ketiga*, tentang kriteria ayat yang dimasukkan ke dalam kategori ayat-ayat *muḥkamāt* dan yang dimasukkan ke dalam katergori ayat-ayat *mutasyābihāt*.[34] Sedangkan untuk melihat historisitas yang dikemukakan oleh para teolog mengenai sifat-sifat Allah, penulis temukan dalam *al-Milal wa al-Niḥal* karya al-Syahrastāni yang banyak memberikan kontribusi lintas interpretasi para teolog dalam menetapkan sifat-sifat Allah, juga dalam kitabnya ia mengklasifikasikan perpecahan aliran-aliran dalam Islam.

Dari beberapa pustaka tersebut di atas, penulis merasa ada sesuatu yang terlewatkan, yaitu mengenai metode *ta'wīl* yang dilakukan oleh ulama *salaf*. Selama ini hanya disebutkan bahwa orang merujuk pada ulama *salaf*, tetapi secara khusus belum pernah dibahas bagaimana penafsiran ulama salaf itu sendiri, dan siapa saja yang termasuk ulama *salaf*. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk lebih menfokuskan pada penelitian tentang metode *ta'wīl* yang dilakukan ulama *salaf*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[33] Muhammad Chirzin, *al-Qur'an dan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998), hlm. 69-75.

[34] *Ibid*, hlm. 72.

E. Metode Penelitian

Penelitian pada skripsi ini berupa penelitian kepustakaan *(library research)*[35] yang bersifat *literer*, artinya penelitian ini secara langsung akan didasarkan pada data tertulis yang berbentuk kitab-kitab terutama karya klasik, juga buku-buku yang terkait. Dalam proses pelaksanaannya, sumber data diklasifikasikan dalam dua kategori, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer seharusnya adalah karya asli ulama *salaf*, tetapi karena keterbatasan untuk menjangkau karya-karya mereka, maka penulis mengkaji karya-karya representatif yang memberikan acuan dan mempunyai kontribusi dalam mendeskripsikan pemikiran mereka. Data primer pertama, mengacu kepada karya ulama *salaf* seperti *Saḥīḥ al-Bukhārī* karya al-Bukhāri, alasan dijadikan buku primer karena ia termasuk ulama *salaf* juga memuat beberapa *ta'wīl* ayat-ayat al-Qur'an dalam bab tafsirnya. Kemudian kitab kedua *Iḍāh al-Dalīl fī Qaṭ'i Ḥujaj Ahl al-Ta'ṭīl* karya Badr al-Dīn ibn Jamā'ah yang memuat ayat-ayat *mutasyābihāt* tentang sifat Allah beserta *ta'wīl*-nya ulama *salaf*, kitab ketiganya karya al-Baīhaqī yaitu *al-Asmā wa al-Ṣifāt* yang banyak memuat *ta'wīl-ta'wīl* ulama *salaf* juga, kitab keempat *Ṣarīh al-Bayān Fī al-Rad Alā Man Khālafa al-Qur'ān* karya 'Abdullāh al-Harārī, yang memuat prinsip-prinsip akidah ulama *salaf*, juga di dalam kajiannya membahas penetapan *ta'wīl tafṣīlī* ulama *salaf*. Buku lain tentang *Mutasyābih al-Qur'ān* karya al-Qāḍī 'Abd al-Jabbār al-Hamażānī yang menghimpun ayat-ayat *mutasyābihāt* dengan beberapa *ta'wīl*-nya. Sedangkan data

---

[35] Penelitian kepustakaan *(library research)* adalah penelitian yang cara kerja penelitiannya menggunakan data dan informasi dari berbagai macam materi dan literatur, baik berupa buku, majalah, surat kabar, naskah, catatan dan dokumen. Lihat Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Cet, 7 (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 33.

sekundernya adalah segala sumber tertulis baik kitab, buku, ensiklopedi, jurnal atau tulisan berbentuk artikel yang berkaitan dengan pembahasan, baik mengenai sejarah kajian al-Qur'an maupun metode penta'wilan ulama *salaf* dalam memahami ayat-ayat *mutasyābihāt* tentang sifat Allah.

Dalam penelitian kali ini, penulis menggunakan metode deskripsi yang berupaya mendeskripsikan metode pemahaman ulama *salaf* terhadap ayat-ayat *mutasyābihāt* tentang sifat Allah dan menyusunnya secara sistematis dan logis. Dalam al-Qur'an ayat-ayat *mutasyābihāt* tentang sifat Allah lebih dari dua puluh ayat disebutkan, tetapi penulis tidak membahas secara keseluruhannya. Dengan segala keterbatasannya untuk menguatkan pendeskripsian ini, penulis menampilkan berbagai contoh yang berkenaan dengan ragam penta'wilan ayat-ayat *mutasyābihāt* tentang sifat Allah dalam al-Qur'an dengan tiga makna sifat Allah saja, yaitu makna *istawā*, *al-wajh* dan *al-yad*. Adapun pendekatan sejarah, digunakan dalam rangka menyingkap secara kronologis penafsiran ulama *salaf*, juga berguna untuk memahami kondisi objektif perkembangan sejarah kajian al-Qur'an di era *salaf*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Sistematika Pembahasan

Seluruh pembahasan dalam skripsi ini akan penulis paparkan ke dalam beberapa bab agar pembahasan ini teratur, maka sistematika penulisannya adalah sebagai berikut: bab pertama, berupa pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah untuk memberi penjelasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan,

rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, membahas periodisasi ulama *salaf* dan kajiannya dalam *ulūm al-Qur'ān*. Bab ini meliputi pengertian *salaf* secara etimologi dan terminologi, dilanjutkan dengan pembahasan periodisasi ulama *salaf*, di mana ulama *salaf* terbagi kepada tiga masa. *Pertama* periode sahabat, *kedua* periode Tābi'īn, dan *ketiga* periode Tābi' al-Tābi'īn, selanjutnya dalam bab ini dijelaskan pula mengenai ulama *salaf* dalam kajiannya terhadap studi al-Qur'an secara umum guna mengetahui problematika seputar kajian *ulūm al-Qur'ān* generasi Islam awal.

Bab ketiga, membahas tinjauan para ulama terhadap kajian ayat-ayat *Mutasyābihāt*. Bab ini meliputi: pengertian *Mutasyābihāt* secara etimologi dan terminologi, dilanjutkan dengan menjelaskan pengertian ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung ayat-ayat *sifat* Allah dengan maksud agar pembahasan yang terkandung dapat terungkap secara menyeluruh, juga dijelaskan pengertian ayat-ayat tentang sifat, dan pandangan ulama *salaf* dalam merespon makna ayat-ayat *mutasyābihāt* tentang sifat-sifat Allah. Selanjutnya dalam bab ini dijelaskan pula implikasi pemahaman ayat-ayat *mutasyābihāt* tentang sifat Allah terhadap perkembangan *firqah-firqah* dalam Islam.

Bab keempat, merupakan pembahasan inti yang akan mengkaji ayat-ayat *mutasyābihāt* tentang sifat Allah dalam konstelasi pemahaman ulama *salaf*. Pembahasan bagian pertama meliputi metode *tafwīḍ, taslīm* dengan menjelaskan beberapa pengertiannya, dijelaskan pula ungkapan dan penerapan ulama *salaf*

dengan metode *tafwīḍ* dan *taslīm* dalam memahami ayat-ayat *mutasyābihāt* tentang sifat Allah, dijelaskan pula beberapa contoh dalam *tafwīḍ* dan *taslīm*.

Bagian kedua masih dalam konstelasi ulama *salaf* dalam memahami ayat-ayat *mutasyābihāt* terkait dengan ayat-ayat sifat Allah, dengan membahas metode *ta'wīl,* definisinya dan beberapa contoh *ta'wīl* ayat-ayat *mutasyābihāt* ulama *salaf*. Bagian ketiga sebagai penegasan kembali dalam penelitian ini, penulis mengkaji relasi antara metode *tafwīḍ, taslīm* dengan *ta'wīl*, dilanjutkan dengan menjelaskan pembagian *ta'wīl* yang dalam hal ini terbagi kepada dua bagian; *ta'wīl ijmālī* dan *ta'wīl tafṣīlī*, dilanjutkan dengan analisa dan implikasinya dalam konteks penafsiran sebagai catatan akhir penulis.

Bab kelima adalah penutup terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan eksplorasi dari beberapa literatur, banyak hal yang telah penulis temukan dan dapat diambil manfa'atnya, berbagai hal yang sebelumnya tidak jelas *(ambiguous)*, tidak tersentuh *(untouchable)*, atau tidak terpikirkan *(unthinkable)* khususnya dalam penafsiran ulama *salaf*. Dari uraian singkat ini peneliti memberikan kesimpulan, tetapi kesimpulan ini bukanlah merupakan hal yang berakhir *(final step)* pada tataran wacana melainkan suatu langkah awal dan sebagai pemanasan *(warming up)* bagi berbagai kajian yang lebih mendalam *(radic)* dan komprehensif lainnya. Namun demikian, kajian ini mesti diakhiri sebagai bentuk tindakan terencana *(planned act)* dalam suatu penelitian.

Sebagai bentuk penelitian sistematis, penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan yang senantiasa berpijak pada rumusan masalah yang telah dirumuskan yaitu:

1. Metode ulama *salaf* dalam memahami ayat-ayat *mutasyābihāt* mengenai sifat Allah dengan menggunakan metode *tafwīḍ, taslīm* (menyerahkan) maknanya. Dalam menyerahkan makna, bukanlah makna literal yang dimaksudkan, tetapi dengan mengalihkan makna tekstualnya. Metode ini disebut juga dengan metode *ta'wīl ijmālī* (mengalihkan makna secara global). Makna tekstual dari ayat *mutasyābihāt* tentang sifat Allah bagi ulama *salaf* adalah hal yang mustahil diterapkan pada Tuhan, sehingga

untuk mensucikan sifat Allah, harus dita'wil dari makna-makna sifat yang dimiliki mahluk-Nya. Hal ini juga supaya tidak mengurangi sifat kekuasaan Tuhan, dan biasanya mereka memberi statemen dengan ungkapan-ungkapan tafwidnya, seperti امروها كما جاءت بلا كيف atau ungkapan *tafwīḍ, taslīm* lainnya seperti نؤ من بها بلا كيف ولامعنى.

2. Terhadap pemahaman ayat-ayat yang dikategorikan *Mutasyābihāt* tentang sifat Allah, ulama *salaf* juga menerapkan metode *ta'wil tafṣīlī* (*ta'wīl* dengan menentukan maknanya). yaitu dengan mengalihkan makna *ẓāhir lafaẓ* kepada makna *majazi* (metaforis). Hal ini juga sebagai penetapannya dalam mensucikan makna sifat Allah dari sifat-sifat yang dimiliki mahluk-Nya. Karena memahami secara tekstual terhadap ayat-ayat *mutasyābihāt* tentang sifat oleh ulama *salaf* dinilai sebagai *tasybih* (penyerupaan sifat Tuhan dengan mahluk).
3. Ulama *salaf* dalam menerapakan metode *ta'wil tafsīlī* (*ta'wīl* dengan menentukan maknanya) dengan menetapkan makna yang sesuai dengan sifat-sifat yang dimiliki Tuhan, sehingga dari *ta'wīl* yang diterapkan tidak menghilangkan makna yang bertalian dengan esensinya. Seperti lafaz *al-yad* dita'wil dengan *al-qudrah* (kekuasaan) atau *al-ahd* (perjanjian), lafaz *istawā* dita'wil dengan *al-qahr* (menundukan) atau *istaula* (menguasai) dan sebagainya.
4. Ulama *salaf* dalam menerapkan metode *ta'wīl tafsīlī* dengan mempertimbangkan konteks ayat dengan melihat *setting* historis dan juga menggunakan metode *munāsabah* (relasi) dengan ayat-ayat yang lain,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sehingga dalam menggali makna ayat-ayat *mutasyābihāt* mengenai sifat Allah tidak membawa pemahaman yang parsial dan orsinalitas makna teks tidak diabaikan. Seperti ketika menta'wil lafaz "جاء" (QS. Al-Fajr) [89]: 22 menghubungkan dengan ayat yang makna secara literal sama, yaitu lafaz "أتى" (QS. Al-Nahl [16]: 33). Ulama *salaf* menetapkan ta'wilnya dengan mengalihkan pengertian Allah di sini kepada "para pembawa perintah-Nya", dan penggunaan *lafaz* tersebut sebagai bentuk penyebutan malaikat Jibril sebagai pembawa wahyu.

B. Saran-saran

Sekali lagi, bahwa karya skripsi ini sebuah usaha kecil untuk menelusuri jejak-jejak pemikiran ulama *salaf* yang maha luas. Metode *tafwīḍ, taslīm* dan *ta'wīl tafṣīlī* yang diterapkan ulama *salaf* terhadap ayat-ayat *mutasyābihāt* tentang sifat Tuhan mempunyai prinsip tauhid yang mendasar dalam menggali makna (ta'wil). Penulis mencoba mencairkan endapan dengan segala kapasitas dan kapabilitas yang dimiliki sebagai langkah obyektif dalam penelitiannya. Berbicara mengenai saran-saran, penulis teringat seorang penyair dari Timur, Mohammad Iqbal menukil untuk seorang khalifah:

> *"Jie se jigar-i-lala me thandak ho who shabnam*
> *Daryaan ke dil jis se dahel jaen who toofan"*
> "seperti embun yang mendinginkan hati bunga luly, dan
> bagaikan topan yang menggelegakan dalamnya sungai"

Serangkai kata di atas menganalogikan, bahwa sebuah pekerjaan harus senantiasa diimbangi dengan profesionalitas yang memadai, begitu juga penulis

mengharapkan kepada pengkaji selanjutnya agar lebih dinamis, produktif dan mempunyai nilai intelektual dengan segala nalar dan interpretasinya sebagai wujud dari pengembangan dan ziarah intelektualitas dalam kajian tafsir (exegesis), terutama dengan mengeksplorasi secara langsung karya-karya tafsir ulama *salaf* yang mempunyai posisi intelektual di tengah-tengah umat Islam.

C. Penutup

Demikianlah penelitian ini, kiranya dapat menjadikan sebagai gairah intelektual penulis dalam membedah berbagai ragam makna yang esoteris pada ayat-ayat yang dianggap ambigu *(mutasyābihāt)*, hal ini menjadi suatu kenikmatan tersendiri serta banyak memberi kontribusi bagi penulis dalam hal petualangan intelektual kajian ulama *salaf* yang dalam hal ini dianggap sebagai pewaris Nabi, yang mempunyai kompetensi keilmuan yang cukup memadai, juga sebagai peletak pondasi khazanah keilmuan dalam Islam. Sehingga gairah umat Islam kontemporer dalam mengkaji tafsirnya sangatlah ambisius, banyak melahirkan pemikir-pemikir yang briliant sebagai pengembangan wacana yang tiada henti. Penelitian ini jauh dari kesempurnaan dan sangat membutuhkan berbagai kritik konstruktif sehingga hal itu dapat menjadi kontribusi berharga bagi penulis untuk melakukan evaluasi dan refleksi diri. Semoga Allah SWT selalu memberikan jalan bagi hambanya untuk menyingkap berbagai rahasia samudra ilmu-Nya sehingga dapat lebih mensyukuri akan segala karunia-Nya. *wallāhu a'lam bimuḥkamih wa mutasyābih*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Al-Andalusī, al-Gharnaṭī, Muḥammad ibn Yūsuf, Ibn Hibbān. *Tafsīr al-Bahr al-Muḥīṭ*. Bairūt: Dār al-Fikr, 1983

Al-Aṣfahānī. *Mu'jam Mufradāt Alfaẓ al-Qur'ān*. Bairūt: Dār al-Fikr, tt

Ābādī, al-Fairūz, Muḥammad ibn Ya'qūb. *Al-Qāmūs al-Muḥīt*. Bairūt: Mua'asasah al-Risālah Dār al-Dayyān, 1987

Al-Albani, Ghawazi Sulaiman Wahbi. *Ta'līqan alā Iḍāh al-Dalīl fī Qat'i Ahl Ta'ṭīl lilImām Badruddīn ibn Jamā'ah*. tkp: Dār al-Salām, tt

Al-Asfarāyinī, Abū al-Muẓaffar. *al-Tabsīr fī al-Dīn*. Bairūt: tp, tt

'Abd al-Bāqī, Muḥammad Fu'ād. *al-Mu'jam al-Mufahrās lialfaẓ al-Qur'ān al-Karīm* . Bairūt: Dār al-Fikr, 1992

Abī al-Fatḥ, Muḥammad 'Abd al-Karīm, al-Syahrastānī. *al-Milal wa al-Niḥal*. Bairūt: Dār al-Fikr, 2002

Abd al-Halim, Muhammad. *Memahami al-Qur'an: Pendekatan Gaya Dan Tema*. Terj. Rofik Suhud. Bandung: Marja, 1999

Abu Zaid, Nasr Hamid. *Tekstualitas al-Qur'an: Kritik terhadap Ulum al-Qur'an*. Terj. Khoiron Nahdliyyin. Yogyakarta: LKiS, 2002

Al-Baīhaqī. *al-Asmā wa al-Ṣifāt*. Bairūt: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 1984.

Al-Baghdādī, al-Isfirāyinī, al-Tamīmī, 'Abd al-Qāhir ibn Ṭāhir ibn Muḥammad. *al-Faraq Baina al-Firaq*. Bairūt: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, tt

Al-Bukhāri, Abī 'Abdillāh Muḥammad ibn Ismā'īl. *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*. Bairūt: Dār al-Fikr, 1994

Badruddin ibn Jama'ah, Muhammad ibn Ibrahim ibn Sa'dullah. *Iḍāh al-Dalīl fī Qat'i Hujaj Ahl al-Ta'ṭīl*. Mesir: Dār al-Salām, 1990

Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000

Bakker, Anton dan Ahmad Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990

Ba'albaki, Munir. *Modern English-Arabic Dictionary.* Beirūt: Dār al-Ilm Lilmalāyīn, 1974

Chirzin, Muhammad. *al-Qur'an dan Ulum al-Qur'an.* Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998

DEPAG. *Al-Qur'an dan Terjemah.* Semarang: Toha Putra, 1989

Al-Fayūmī, Aḥmad ibn Muḥammad ibn Ali. *al-Misbaḥ al-Munir.* Bairut: Dar al-Fikr, 1978

Faizah, Izzah. "Qur'an dan Tafsir dalam Sejarah Sejak Klasik Hingga Modern dan Kontemporer", *Jurnal Teks.* No.1. 2002

Fauzān, Ṣāliḥ. *al-Risālah al-Āmmāh li al-Aftā: Tanbihāt Fī al-Rad man Ta'wala al-Ṣifāt.* Riyad: Dār al-Waṭan, tt

Fauzi, Ali Ihsan. "Kaum Muslimin dan Tafsir al-Qur'an Survei Bibliografis atas Karya-karya dalam Bahasa Arab", *Ulumul Qur'an*, Vol II, 1990

Al-Ghazālī. *al-Iḥyā al-Ulūm al-Dīn.* Mesir: Maktabah Alam al-Ma'rifah, 2000

Ghuzi, Muhammad. "*Ta'wīl* dalam Pemikiran Ṭabāṭabā'i: Studi terhadap Tafsir al-Manār", *Skripsi*, Jur Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1999

Al-Harari, 'Abdullāh. *Al-Sarah al-Qawīm Fī Halli Alfāẓ al-Ṣirāt al-Mustaqīm.* Bairūt: Dār al-Masyāri, 2000

_____. *Iẓhār al-Aqīdah al-Sunniyah bi al-Sarah al-Aqīdah al-Ṭahāwiyyah.* Bairūt: Dār al-Masyāri, 1997

_____. *Sarīh al-Bayān fī al-Rad alā Man Khālafa al-Qur'ān.* Bairūt: Dār al-Masyāri, 1997

_____. *Al-Maqālāt al-Sunniyah Fī Kasyfī al-Ḍalālāt Aḥmad Ibn Taimiyyah.* Bairūt: Dār al-Masyāri, 1996

Al-Hamażānī, al-Qāḍī 'Abd al-Jabbār. *Mutasyābih al-Qur'ān.* Kairo: Dār al-Turāṡ, tt

Al-Ḥanafī, al-Samarqandī, al-Mātūridī, Abū Manṣūr Muḥammad Ibn Muḥammad ibn Muḥammad. *Ta'wīlāt Ahl al-Sunnah.* Baghdād: al-Irsyād, 1983

Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama.* Jakarta: Paramadina, 1996

Hastuti, Noer Fadilah Wening. "Penafsiran Hamka terhadap Ayat-ayat *Mutasyābihāt*: Kajian Tafsir al-Azhar", *Skripsi*, Jur. Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan kalijaga, Yogyakarta, 2000

Ibn Rusyd. *Faṣl al-Maqāl fī mā Baīn al-Hikmah wa al-Syarī'ah min al-Fiṣāl.* Mesir: Dār al-Ma'ārif, tt

Ibn Taīmiyah. *al-Tafsīr al-Kabīr*, al-muhaqqiq 'Abd al-Rahmān Amirah, jilid II Baīrūt: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, tt

_____. *al-Ikīf fī al-Muḥkamāt wa Ta'wīl.* Mesir: Maktabah Amīrah as-Syarafah, tt

Ichwan, Nor. *Memahami Bahasa al-Qur'an: Refleksi atas Persoalan Linguistik.* Semarang: Pustaka Pelajar, 2002

Jamāluddīn. *Tabaqāt al-Syāfi'iyyah.* jilid VII. Baīrūt: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 1987

Al-Jauzi, 'Abd al-Rahmān Abī al-Ḥasan. *Dafu' Tasybīh Biakfī al-Tanzīh.* Mesir: Maktabah al-Kuliyah al-Azhar, 1991.

Koentjaraningrat (ed.). *Metode-metode Penelitian Masyarakat.* Jakarta: Gramedia, 1977

Kurningsih. "Penafsiran Ayat-ayat *Mutasyābihāt*: Studi Komparatif antara Hasbi Ash-Shiddieqi dan Hamka", *Skripsi*, Jur. Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2000

Machasin. *Al-Qadi Abd al-Jabbar Mutasyabih al-Qur'an: Dalih Rasional al-Qur'an.* Yogyakarta: LkiS, 2000

Munawwir, Warson, Ahmad. *Al-Munawwir: Kamus Arab Indonesia.* Yogyakarta: PP al-Munawwir, 1984

Mustaqim, Abdul. *Madzhibut Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran al-Qur'an Priode Klasik Hingga Kontemporer.* Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003

Majma' al-Lughah al-Arabiyah. *Al-Mu'jam al-Wajīz.* Tkp: tp, 1994

Al-Nasafī, 'Abdullāh, Aḥmad ibn Maḥmūd. *Madārik al-Tanzīl wa al-Haqāiq al-Ta'wīl al-Ma'rūf bi al-Tafsīr al-Nasafī.* Bairūt: Dār al-Fikr, tt

Nasution, Harun. *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran.* Jakarta: LSAF, 1989

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Al-Qusaīrī, al-Naīsaburī, Abū al-Ḥusain, Muslim ibn al-Hajjāj. *Al-Jāmi' al-Ṣaḥīḥ.* Baerut: Dār al-Fikr. Tt

Al-Qurṭubī, al-Anṣārī, al-Andalusī, Muḥammad ibn Muḥammad ibn Aḥmad ibn Abī Bakar. *al-Jāmi LiAḥkām al-Qur'ān.* Tkp: tp, tt

Rida, Muḥammad Rasyid. *Tafsīr al-Manār.* Jilid III. cet ke 4. Mesir: Maktabah al-Qāhirah, 1960

Rahman, Budhy Munawwar (ed.). *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah.* cet 2. Jakarta: Paramadina, 1995

Rippin, Andrew."The Present Status of Tafsir", *The Muslim Word*, Vol. 72, 1982

Rozi, Fahrur. "Komparasi Hermeneutis Konsep *Ta'wīl* Menurut Muḥammad Syaḥrūr dan Nasr Ḥamīd Abū Zaid dalam Perspektif *al-Ta'wīl al-Ilmī*", *Skripsi*, Jur. Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003

Rohman, Nur. "Pandangan Muḥammad 'Abduh terhadap Ayat-ayat *Mutasyābihāt*: Studi terhadap Tafsir al-Manār", *Skripsi*, Jur. Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1999

Ash-Shiddieqi, Hasbi. *Sejarah Perkembangan Hadis.* Jakarta: Bulan Bintang, 1973

Al-Ṣāliḥ, Ṣubḥī. *Mabāḥiṡ fī Ulūm al-Qur'ān.* Bairūt: Dār al-Kutub lilmalāyīn, 1977

Al-Sayuṭī, Jalāluddīn. *al-Iṭqān fī al-Ulūm al-Qur'ān.* Bairūt: Dār al-Fikr, tt

Al-Syurbasyī, Aḥmad. Studi *tentang Sejarah Perkembangan Tafsir al-Qur'an al-Karim.* Terj. Zufran Rahman, Jakarta: Kalam Mulia, 1999

Salim, Peter. *Salim's Ninth Collegiate: English-Indonesian Dictionary.* Jakarta: Modern English Press, 2000

Shahin, Emad Eldin.."Salafiyah", dalam *Ensiklopedi Oxford: Dunia Islam Modern.* Terj. Eva YN (dkk.), Bandung: Mizan, 2001

Surakhmad, Winarno. *pengantar Penelitian Ilmiah.* Bandung: Tariso,1998

Soetari, Endang. *Ilmu Hadis: Kajian Riwayah dan Dirayah.* Bandung: Amal Bakti Press, 2000

Syarief, Muhammad. "Pandangan Ṭabāṭabā'i terhadap *Muḥkam Mutasyābih*", *Skripsi*, Jur. Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2000

Al-Tirmiżi, Abū 'Īsa Muḥammad ibn 'Īsā. *Sunan al-Tirmiżī*. Bairut: Dār al-Fikr, tt

Al-Ṭabarī, Abī Ja'far Muḥammad ibn Jarīr. *Tafsīr al-Ṭabarī*. jilid VIII. juz 8 Bairūt: Dār al-Fikr, 1978

Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988

Poerwadaminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1986

Webster, Noah. *Webster's New Twentieth centurt Dictionary*. Amerika Serikat: William Collins, 1980

Wansbroug, John. *Qur'anic Studies Sources and Methode Scriptual Interpretation*. Oxpord: Oxpord University Press, 1977

Al-Zarqani, 'Abd al-'Aẓīm. *Manāhil al-Irfān fī Ulūm al-Qur'ān*. jilid II. Bairūt: Dār al-Fikr, tt

Al-Zarkasyī, Badr al-Dīn Muḥammad ibn 'Abdullāh. *Al-Burhān fī Ulūm al-Qur'an*. Mesir: al-Ḥalabi, 1957

Al-Żahabī, Muḥammad Ḥusain. *Al-Tafsīr wa al-Mufassirun*. Kairo: Dār al-Kutub al-Hadīs, 1976

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN

(Ayat-ayat *mutasyābihāt* mengenai sifat-sifat Allah)

١. إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيَ اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَى وَكَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (التوبة ٤٠)

٢. مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعِزَّةَ فَلِلَّهِ الْعِزَّةُ جَمِيعًا إِلَيْهِ يَصْعَدُ الْكَلِمُ الطَّيِّبُ وَالْعَمَلُ الصَّالِحُ يَرْفَعُهُ وَالَّذِينَ يَمْكُرُونَ السَّيِّئَاتِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَكْرُ أُولَئِكَ هُوَ يَبُورُ(فاطر ١٠)

٣. تَعْرُجُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ (المعارج ٤)

٤. إِذْ قَالَ اللَّهُ يَاعِيسَى إِنِّي مُتَوَفِّيكَ وَرَافِعُكَ إِلَيَّ وَمُطَهِّرُكَ مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَجَاعِلُ الَّذِينَ اتَّبَعُوكَ فَوْقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأَحْكُمُ بَيْنَكُمْ فِيمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

٥. بَلْ رَفَعَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا (النساء ١٥٨)

٦. وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِ وَيُرْسِلُ عَلَيْكُمْ حَفَظَةً حَتَّى إِذَا جَاءَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ تَوَفَّتْهُ رُسُلُنَا وَهُمْ لَا يُفَرِّطُونَ (الانعام ٦١)

٧. يَخَافُونَ رَبَّهُمْ مِنْ فَوْقِهِمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (النحل ٥٠)

٨. إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَى نَفْسِهِ وَمَنْ أَوْفَى بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهُ اللَّهَ فَسَيُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا (الفتح ١٠)

٩. فَبَدَأَ بِأَوْعِيَتِهِمْ قَبْلَ وِعَاءِ أَخِيهِ ثُمَّ اسْتَخْرَجَهَا مِنْ وِعَاءِ أَخِيهِ كَذَلِكَ كِدْنَا لِيُوسُفَ مَا كَانَ لِيَأْخُذَ أَخَاهُ فِي دِينِ الْمَلِكِ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مَنْ نَشَاءُ وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلِيمٌ (يو سف ٧٦)

١٠. قُلْ هُوَ الْقَادِرُ عَلَى أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا مِنْ فَوْقِكُمْ أَوْ مِنْ تَحْتِ أَرْجُلِكُمْ أَوْ يَلْبِسَكُمْ شِيَعًا وَيُذِيقَ بَعْضَكُمْ بَأْسَ بَعْضٍ انْظُرْ كَيْفَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لَعَلَّهُمْ يَفْقَهُونَ (الانعام ٦٥)

١١. سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى (الاعلى ١)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

١٢. وَاصْطَنَعْتُكَ لِنَفْسِي (طاه ٤١)

١٣. وَإِذَا جَاءَكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِنَا فَقُلْ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ كَتَبَ رَبُّكُمْ عَلَى نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ أَنَّهُ مَنْ عَمِلَ مِنْكُمْ سُوءًا بِجَهَالَةٍ ثُمَّ تَابَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَصْلَحَ فَأَنَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ (الانعام ٥٤)

١٤. لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَلَيْسَ مِنَ اللَّهِ فِي شَيْءٍ إِلَّا أَنْ تَتَّقُوا مِنْهُمْ تُقَاةً وَيُحَذِّرُكُمُ اللَّهُ نَفْسَهُ وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ(ال عمران ٢٨)

١٥. وَإِذْ قَالَ اللَّهُ يَاعِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ ءَأَنْتَ قُلْتَ لِلنَّاسِ اتَّخِذُونِي وَأُمِّيَ إِلَهَيْنِ مِنْ دُونِ اللَّهِ قَالَ سُبْحَانَكَ مَا يَكُونُ لِي أَنْ أَقُولَ مَا لَيْسَ لِي بِحَقٍّ إِنْ كُنْتُ قُلْتُهُ فَقَدْ عَلِمْتَهُ تَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِي وَلَا أَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِكَ إِنَّكَ أَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ (المائدة ١١٦)

١٦. وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِقَوْمِهِ يَاقَوْمِ إِنَّكُمْ ظَلَمْتُمْ أَنْفُسَكُمْ بِاتِّخَاذِكُمُ الْعِجْلَ فَتُوبُوا إِلَى بَارِئِكُمْ فَاقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ عِنْدَ بَارِئِكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ (البقرة ٥٤)

١٧. اللَّهُ يَتَوَفَّى الْأَنْفُسَ حِينَ مَوْتِهَا وَالَّتِي لَمْ تَمُتْ فِي مَنَامِهَا فَيُمْسِكُ الَّتِي قَضَى عَلَيْهَا الْمَوْتَ وَيُرْسِلُ الْأُخْرَى إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (الزمر٤٢)

١٨. وَهُوَ الَّذِي يَتَوَفَّاكُمْ بِاللَّيْلِ وَيَعْلَمُ مَا جَرَحْتُمْ بِالنَّهَارِ ثُمَّ يَبْعَثُكُمْ فِيهِ لِيُقْضَى أَجَلٌ مُسَمًّى ثُمَّ إِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ ثُمَّ يُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (الانعام ٦٠)

١٩. إِنَّ الَّذِينَ عِنْدَ رَبِّكَ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ وَيُسَبِّحُونَهُ وَلَهُ يَسْجُدُونَ (الاعراف ٢٠٦)

٢٠. اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ (البقرة ٢٥٥)

٢١. فِي مَقْعَدِ صِدْقٍ عِنْدَ مَلِيكٍ مُقْتَدِرٍ (القمر ٥٥)

٢٢. وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا امْرَأَةَ فِرْعَوْنَ إِذْ قَالَتْ رَبِّ ابْنِ لِي عِنْدَكَ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ وَنَجِّنِي مِنْ فِرْعَوْنَ وَعَمَلِهِ وَنَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ (التحريم ١١)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

٢٣. وَلَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ عِنْدَهُ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ وَلَا يَسْتَحْسِرُونَ (الانبياء ١٩)

٢٤. إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ (القدر ١)

٢٥. وَقُرْءَانًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا (الاسراء ١٠٦)

٢٦. وَلَوْ أَنَّنَا نَزَّلْنَا إِلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةَ وَكَلَّمَهُمُ الْمَوْتَى وَحَشَرْنَا عَلَيْهِمْ كُلَّ شَيْءٍ قُبُلًا مَا كَانُوا لِيُؤْمِنُوا إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ يَجْهَلُونَ (الانعام ١١١)

٢٧. قَالَ اللَّهُ إِنِّي مُنَزِّلُهَا عَلَيْكُمْ فَمَنْ يَكْفُرْ بَعْدُ مِنْكُمْ فَإِنِّي أُعَذِّبُهُ عَذَابًا لَا أُعَذِّبُهُ أَحَدًا مِنَ الْعَالَمِينَ (المائدة ١١٥)

٢٨. قُلْ يَتَوَفَّاكُمْ مَلَكُ الْمَوْتِ الَّذِي وُكِّلَ بِكُمْ ثُمَّ إِلَى رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ (السجدة ١١)

٢٩. فَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَا كُفْرَانَ لِسَعْيِهِ وَإِنَّا لَهُ كَاتِبُونَ (الانبياء ٩٤)

٣٠. كِرَامًا كَاتِبِينَ (الانفطار ١١)

٣١. إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (الحجر ٩)

٣٢. نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ (السعراء ١٩٣)

٣٣. أَنِ اقْذِفِيهِ فِي التَّابُوتِ فَاقْذِفِيهِ فِي الْيَمِّ فَلْيُلْقِهِ الْيَمُّ بِالسَّاحِلِ يَأْخُذْهُ عَدُوٌّ لِي وَعَدُوٌّ لَهُ وَأَلْقَيْتُ عَلَيْكَ مَحَبَّةً مِنِّي وَلِتُصْنَعَ عَلَى عَيْنِي (طاه ٣٩)

٣٤. وَاصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُغْرَقُونَ (هود ٣٧)

٣٥. تَجْرِي بِأَعْيُنِنَا جَزَاءً لِمَنْ كَانَ كُفِرَ (القمر ١٤)

٣٦. وَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ فَإِنَّكَ بِأَعْيُنِنَا وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ حِينَ تَقُومُ (الطور ٤٨)

٣٧. ءَأَمِنْتُمْ مَنْ فِي السَّمَاءِ أَنْ يَخْسِفَ بِكُمُ الْأَرْضَ فَإِذَا هِيَ تَمُورُ (الملك ١٦)

٣٨. وَتَبَارَكَ الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَعِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ (الزخرف ٨٥)

٣٩. وَهُوَ اللَّهُ فِي السَّمَوَاتِ وَفِي الْأَرْضِ يَعْلَمُ سِرَّكُمْ وَجَهْرَكُمْ وَيَعْلَمُ مَا تَكْسِبُونَ (الانعام ٣)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

٤٠. قَالَ ءَامَنْتُمْ لَهُ قَبْلَ أَنْ ءَاذَنَ لَكُمْ إِنَّهُ لَكَبِيرُكُمُ الَّذِي عَلَّمَكُمُ السِّحْرَ فَلَأُقَطِّعَنَّ أَيْدِيَكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ مِنْ خِلَافٍ وَلَأُصَلِّبَنَّكُمْ فِي جُذُوعِ النَّخْلِ وَلَتَعْلَمُنَّ أَيُّنَا أَشَدُّ عَذَابًا وَأَبْقَى (طاه ٧١)

٤١. هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَهُمُ اللَّهُ فِي ظُلَلٍ مِنَ الْغَمَامِ وَالْمَلَائِكَةُ وَقُضِيَ الْأَمْرُ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ (البقرة ٢١٠)

٤٢. هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا أَنْ تَأْتِيَهُمُ الْمَلَائِكَةُ أَوْ يَأْتِيَ رَبُّكَ أَوْ يَأْتِيَ بَعْضُ ءَايَاتِ رَبِّكَ يَوْمَ يَأْتِي بَعْضُ ءَايَاتِ رَبِّكَ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيمَانُهَا لَمْ تَكُنْ ءَامَنَتْ مِنْ قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيمَانِهَا خَيْرًا قُلِ انْتَظِرُوا إِنَّا مُنْتَظِرُونَ (الانعام ١٥٨)

٤٣. وَجَاءَ رَبُّكَ وَالْمَلَكُ صَفًّا صَفًّا (الفجر ٢٢)

٤٤. وَتِلْكَ حُجَّتُنَا ءَاتَيْنَاهَا إِبْرَاهِيمَ عَلَى قَوْمِهِ نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مَنْ نَشَاءُ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ (الانعام ٨٣)

٤٥. يَاأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنْ تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ (محمد ٧)

٤٦. الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ (البقرة ٣)

٤٧. إِنَّ الَّذِينَ يُحَادُّونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ كُبِتُوا كَمَا كُبِتَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَقَدْ أَنْزَلْنَا ءَايَاتٍ بَيِّنَاتٍ وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ مُهِينٌ (المجا دلة ٥)

٤٨. وَاسْأَلِ الْقَرْيَةَ الَّتِي كُنَّا فِيهَا وَالْعِيرَ الَّتِي أَقْبَلْنَا فِيهَا وَإِنَّا لَصَادِقُونَ (يوسف ٨٢)

٤٩. هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا أَنْ تَأْتِيَهُمُ الْمَلَائِكَةُ أَوْ يَأْتِيَ أَمْرُ رَبِّكَ كَذَلِكَ فَعَلَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَمَا ظَلَمَهُمُ اللَّهُ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ (النحل ٣٣)

٥٠. فَإِنْ زَلَلْتُمْ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْكُمُ الْبَيِّنَاتُ فَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (البقرة ٢٠٩)

٥١. وَجَعَلْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي ءَاذَانِهِمْ وَقْرًا وَإِذَا ذَكَرْتَ رَبَّكَ فِي الْقُرْءَانِ وَحْدَهُ وَلَّوْا عَلَى أَدْبَارِهِمْ نُفُورًا (الاسراء ٤٦)

٥٢. أَنْ تَقُولَ نَفْسٌ يَاحَسْرَتَا عَلَى مَا فَرَّطْتُ فِي جَنْبِ اللَّهِ وَإِنْ كُنْتُ لَمِنَ السَّاخِرِينَ (الزمر ٥٦)

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

٥٣. يَوْمَ يُكْشَفُ عَنْ سَاقٍ وَيُدْعَوْنَ إِلَى السُّجُودِ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ (القلم ٤٢)

٥٤. وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْكُمْ وَلَكِنْ لَا تُبْصِرُونَ (الواقعة ٨٥)

٥٥. وَإِلَى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ (هود ٦١)

٥٦. وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ (الاعراف ٥٦)

٥٧. كَلَّا إِنَّهُمْ عَنْ رَبِّهِمْ يَوْمَئِذٍ لَمَحْجُوبُونَ (المطففين ١٥)

٥٨. يَاأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَى طَعَامٍ غَيْرَ نَاظِرِينَ إِنَاهُ وَلَكِنْ إِذَا دُعِيتُمْ فَادْخُلُوا فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوا وَلَا مُسْتَأْنِسِينَ لِحَدِيثٍ إِنَّ ذَلِكُمْ كَانَ يُؤْذِي النَّبِيَّ فَيَسْتَحْيِي مِنْكُمْ وَاللَّهُ لَا يَسْتَحْيِي مِنَ الْحَقِّ وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَاسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ذَلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ وَمَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُؤْذُوا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا أَنْ تَنْكِحُوا أَزْوَاجَهُ مِنْ بَعْدِهِ أَبَدًا

٥٩. إِنَّ ذَلِكُمْ كَانَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمًا (الاحزاب ٥٣)

٦٠. إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا وَمَا يُضِلُّ بِهِ إِلَّا الْفَاسِقِينَ (البقرة ٢٦)

٦١. يَاأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهُ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ أَذِلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (المائدة ٥٤)

٦٢. وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّى يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ (البقرة ٢٢٢)

٦٣. كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَلَا تَطْغَوْا فِيهِ فَيَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبِي وَمَنْ يَحْلِلْ عَلَيْهِ غَضَبِي فَقَدْ هَوَى (طا ٥ ٨١)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

٦٤. وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُ وَأَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا (النساء ٩٣)

٦٥. اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ مَثَلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نُورٌ عَلَى نُورٍ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (النور ٣٥)

٦٦. يَاأَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ (المائدة ١٥)

٦٧. أَوَمَنْ كَانَ مَيْتًا فَأَحْيَيْنَاهُ وَجَعَلْنَا لَهُ نُورًا يَمْشِي بِهِ فِي النَّاسِ كَمَنْ مَثَلُهُ فِي الظُّلُمَاتِ لَيْسَ بِخَارِجٍ مِنْهَا كَذَلِكَ زُيِّنَ لِلْكَافِرِينَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (الانعام ١٢٢)

٦٨. الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلَاقُو رَبِّهِمْ وَأَنَّهُمْ إِلَيْهِ رَاجِعُونَ (البقرة ٤٦)

٦٩. قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ يُوحَى إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا (الكهف ١١٠)

٧٠. وَاعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَأَنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ إِنْ كُنْتُمْ ءَامَنْتُمْ بِاللَّهِ وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَى عَبْدِنَا يَوْمَ الْفُرْقَانِ يَوْمَ الْتَقَى الْجَمْعَانِ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (الانفال ٤١)

٧١. فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ (الحجر ٢٩)

٧٢. وَمَرْيَمَ ابْنَتَ عِمْرَانَ الَّتِي أَحْصَنَتْ فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيهِ مِنْ رُوحِنَا وَصَدَّقَتْ بِكَلِمَاتِ رَبِّهَا وَكُتُبِهِ وَكَانَتْ مِنَ الْقَانِتِينَ (التحريم ١٢)

٧٣. يَاأَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ وَلَا تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ إِنَّمَا الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَسُولُ اللَّهِ وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِنْهُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ وَلَا تَقُولُوا ثَلَاثَةٌ انْتَهُوا خَيْرًا لَكُمْ إِنَّمَا اللَّهُ إِلَهٌ وَاحِدٌ سُبْحَانَهُ أَنْ يَكُونَ لَهُ وَلَدٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا (النساء ١٧١)

٧٤. نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ (الشعراء ١٩٣)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

٧٥. قُلْ نَزَّلَهُ رُوحُ الْقُدُسِ مِنْ رَبِّكَ بِالْحَقِّ لِيُثَبِّتَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهُدًى وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ (النحل ١٠٢)

٧٦. وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَقَفَّيْنَا مِنْ بَعْدِهِ بِالرُّسُلِ وَءَاتَيْنَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيِّنَاتِ وَأَيَّدْنَاهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ أَفَكُلَّمَا جَاءَكُمْ رَسُولٌ بِمَا لَا تَهْوَى أَنْفُسُكُمُ اسْتَكْبَرْتُمْ فَفَرِيقًا كَذَّبْتُمْ وَفَرِيقًا تَقْتُلُونَ (البقرة ٨٧)

٧٧. جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ (البينة ٨)

٧٨. ثُمَّ دَنَا فَتَدَلَّى، فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَى (النجم ٨-٩)

٧٩. وَلَقَدْ رَآهُ نَزْلَةً أُخْرَى (النجم ١٣)

٨٠. أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (المجادلة ٧)

٨١. هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ يَعْلَمُ مَا يَلِجُ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (الحديد ٤)

٨٢. إِنَّ رَبَّكَ لَبِالْمِرْصَادِ (الفجر ١٤)

٨٣. سَنَفْرُغُ لَكُمْ أَيُّهَا الثَّقَلَانِ (الرحمن ٣١)

٨٤. قَالُوا أُوذِينَا مِنْ قَبْلِ أَنْ تَأْتِيَنَا وَمِنْ بَعْدِ مَا جِئْتَنَا قَالَ عَسَى رَبُّكُمْ أَنْ يُهْلِكَ عَدُوَّكُمْ وَيَسْتَخْلِفَكُمْ فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ (الاعراف ١٢٩)

٨٥. وَهُوَ اللَّهُ فِي السَّمَوَاتِ وَفِي الْأَرْضِ يَعْلَمُ سِرَّكُمْ وَجَهْرَكُمْ وَيَعْلَمُ مَا تَكْسِبُونَ (الانعام ٣)

٨٦. لِلَّهِ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا فِيهِنَّ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (المائدة ١٢٠)

٨٧. وَهُوَ الَّذِي فِي السَّمَاءِ إِلَهٌ وَفِي الْأَرْضِ إِلَهٌ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْعَلِيمُ (الزخرف ٨٤)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

٨٨. هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ يَعْلَمُ مَا يَلِجُ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (الحديد ٤)

٨٩. قَالَ لَا تَخَافَا إِنَّنِي مَعَكُمَا أَسْمَعُ وَأَرَى (طه ٤٦)

٩٠. وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ (البقرة ١٨٦)

٩١. وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْكُمْ وَلَكِنْ لَا تُبْصِرُونَ (الواقعة ٨٥)

٩٢. وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَثَمَّ وَجْهُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (البقرة ١١٥)

٩٣. وَلَا تَطْرُدِ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ مَا عَلَيْكَ مِنْ حِسَابِهِمْ مِنْ شَيْءٍ وَمَا مِنْ حِسَابِكَ عَلَيْهِمْ مِنْ شَيْءٍ فَتَطْرُدَهُمْ فَتَكُونَ مِنَ الظَّالِمِينَ (البقرة ٥٢)

٩٤. وَيَبْقَى وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ (الرحمن ٢٧)

٩٥. وَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا ءَاخَرَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ لَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ (القصص ٨٨)

٩٦. فَآتِ ذَا الْقُرْبَى حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ ذَلِكَ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (الروم ٣٨)

٩٧. وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَثَمَّ وَجْهُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (البقرة ١١٥)

٩٨. قَالَ يَاإِبْلِيسُ مَا مَنَعَكَ أَنْ تَسْجُدَ لِمَا خَلَقْتُ بِيَدَيَّ أَسْتَكْبَرْتَ أَمْ كُنْتَ مِنَ الْعَالِينَ (ص ٧٥)

٩٩. إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَى نَفْسِهِ وَمَنْ أَوْفَى بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهُ اللَّهَ فَسَيُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا (الفتح ١٠)

١٠٠. وَقَالَتِ الْيَهُودُ يَدُ اللَّهِ مَغْلُولَةٌ غُلَّتْ أَيْدِيهِمْ وَلُعِنُوا بِمَا قَالُوا بَلْ يَدَاهُ مَبْسُوطَتَانِ يُنْفِقُ كَيْفَ يَشَاءُ وَلَيَزِيدَنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ طُغْيَانًا وَكُفْرًا وَأَلْقَيْنَا بَيْنَهُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ كُلَّمَا أَوْقَدُوا نَارًا لِلْحَرْبِ أَطْفَأَهَا اللَّهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (المائدة ٦٤)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

١.١. فَسُبْحَانَ الَّذِي بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ (يس ٨٣)

١.٢. قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (أل عمران ٢٦)

١.٣. وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَاحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ حَتَّى إِذَا أَقَلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَاهُ لِبَلَدٍ مَيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ كَذَلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَى لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (الاعراف ٥٧)

١.٤. يَاأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نَاجَيْتُمُ الرَّسُولَ فَقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَاكُمْ صَدَقَةً ذَلِكَ خَيْرٌ لَكُمْ وَأَطْهَرُ فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ (المجادلة ١٢)

١.٥. ذَلِكَ بِمَا قَدَّمَتْ يَدَاكَ وَأَنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ (الحج ١٠)

١.٦. وَقَالَتِ الْيَهُودُ يَدُ اللَّهِ مَغْلُولَةٌ غُلَّتْ أَيْدِيهِمْ وَلُعِنُوا بِمَا قَالُوا بَلْ يَدَاهُ مَبْسُوطَتَانِ يُنْفِقُ كَيْفَ يَشَاءُ وَلَيَزِيدَنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ طُغْيَانًا وَكُفْرًا وَأَلْقَيْنَا بَيْنَهُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ كُلَّمَا أَوْقَدُوا نَارًا لِلْحَرْبِ أَطْفَأَهَا اللَّهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (المائدة ٦٤)

١.٧. وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ وَالْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَالسَّمَاوَاتُ مَطْوِيَّاتٌ بِيَمِينِهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ (الزمر ٦٧)

١.٨. لَأَخَذْنَا مِنْهُ بِالْيَمِينِ (الحاقة ٤٥)

١.٩. وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ وَالْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَالسَّمَاوَاتُ مَطْوِيَّاتٌ بِيَمِينِهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ (الزمر ٦٧)

١١٠. الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى (الرحمن ٥)

١١١. إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ (الاعراف ٥٤)

١١٢. إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ذَلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ (يونس ٣)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

١١٣. اللَّهُ الَّذِي رَفَعَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُسَمًّى يُدَبِّرُ الْأَمْرَ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ بِلِقَاءِ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ (الرعد ٢)

١١٤. الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ الرَّحْمَنُ فَاسْأَلْ بِهِ خَبِيرًا (الفرقان ٥٩)

١١٥. اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ مَا لَكُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ (السجدة ٤)

١١٦. هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ يَعْلَمُ مَا يَلِجُ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (الحديد ٤)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Laksda Adisucipto - Yogyakarta – Telp. (0274) 512156

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

N a m a	: Abdul Kodir
N I M	: 0153 0435
Fakutas	: Ushuluddin
Jurusan	: Tafsir Hadis
Semester	: VIII (Delapan)
Tahun Akademik	: 2004/2005

Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi tanggal : 10 Maret 2005

J u d u l : *Metode Ulama Salaf dalam Memahami Ayat-ayat Mutasyābihāt (Studi terhadap Metode Tafwīd dan Ta'wīl Ayat-ayat Sifat)*

Perubahan Judul: *Metode Ulama Salaf dalam Memahami Ayat-ayat Mutasyābihāt (Studi terhadap Metode Tafwīḍ dan Ta'wīl Ayat-Ayat tentang Sifat Allah)*

Yogyakarta, 10 Maret 2005
Ketua Jurusan TH

Drs. M. Yusuf, M. Si
NIP. 150 267 224

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Abdul Kodir

TTL : Subang, 28 September 1977

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat Rumah : Bendungan RT 01/RW 01 NO: 24 Pagaden Subang Jawa Barat

Alamat di Yogya : PP al-Munawwir Krapyak Yogyakarta

Pendidikan:

SD : SD Bendungan 1

SLTP : Darurahman Jakarta

SLTA : Darurahman Jakarta

PT : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (masuk tahun 2001)

Orang tua/Wali

Nama ayah : H. Muhyiddin

Pekerjaan : PNS (pensiunan DINKES)

Nama ibu : Hj. Yayah Rukayah

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Bendungan RT 01/RW 01 No: 24 Pagaden Subang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA